

**PANDUAN TESIS**  
**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER**  
**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI**

Tim Penyusun Revisi  
Dr. Jaeni, S.Sn., M.Si.  
Dr. Mohamad Zaini Alif, S.Sn., M.Ds,  
Dr. Sukmawati Saleh, S.Pd., M.Si.

Desain Cover  
Moch Dandi Juhana, S.Kom.

Layout  
Nita Mustikawati, S.Sos.

Staf Redaksi  
Mohamad Sodiqin, A.Md.

Penerbit:  
Pascasarjana ISBI Bandung  
Jalan Buahbatu 212 Bandung 40265  
Telp.+62 22 732159, 7304532. Fax: +62 22 7303021  
Email: [pasca@isbi.ac.id](mailto:pasca@isbi.ac.id)  
[www.pasca.isbi.ac.id](http://www.pasca.isbi.ac.id)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN**  
**TEKNOLOGI**  
**INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) BANDUNG**  
**2023**





## PENGANTAR

Puji Syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya buku panduan Tesis bagi mahasiswa Pascasarjana ISBI Bandung. Tesis merupakan puncak evaluasi bagi mahasiswa setelah menempuh proses studi di Pascasarjana ISBI Bandung, baik dalam penciptaan seni maupun pengkajian seni.

Buku Panduan Tesis telah mengalami revisi dari setiap tahunnya. Pada terbitan tahun 2023 ini, mengalami beberapa perubahan berdasarkan adaptasi terhadap peraturan Menteri Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Panduan ini disusun menyesuaikan dengan peraturan tersebut khususnya standar Pendidikan di level S2 atau Magister. Panduan ini sebagai indikator pemenuhan standar tersebut dan memberikan peluang untuk dapat melampauinya.

Sesuai dengan nama program studi yaitu Penciptaan dan Pengkajian seni, buku panduan ini disusun secara spesifik untuk konsentrasi Penciptaan Seni dan konsentrasi Pengkajian Seni. Peraturan secara umum berlaku sama, pembedanya dalam beberapa hal terkait dengan konsentrasi Tesis untuk penciptaan dan pengkajian.

Lahirnya buku ini tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan pembelajaran tetapi juga sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas akademik di level magister. Oleh karenanya buku panduan Tesis menjadi pegangan wajib bagi pengelola, mahasiswa, pembimbing dan penguji, sehingga dapat terukur kualitas Tesis di Pascaarjana ISBI Bandung.

Secara terstruktur buku ini memiliki empat bagian penting: *pertama*, uraian tentang peraturan dan persyaratan umum untuk dapat menempuh proses Tesis; *kedua* penjelasan tentang panduan

untuk konsentrasi Penciptaan Seni; *ketiga*, penjelasan panduan untuk konsentrasi Pengkajian Seni; dan *keempat*, penjelasan tentang teknis penulisan Tesis. Setiap bagian diberikan penjelasan rinci untuk memudahkan bagi pengguna khususnya mahasiswa dalam proses menyusun karya seni dan karya tulis yakni tesis pengkajian dan Tesis Penciptaan seni.

Harapan kami sebagai pengelola Pascasarjana ISBI Bandung, semoga buku panduan ini memberi manfaat dan mendorong terwujudnya hasil yang optimal, sehingga hasil akhir menuju *super excellent*. Amiiin....

Bandung, Agustus 2023  
Direktur Pascasarjana ISBI Bandung

Dr. Jaeni, S.Sn., M.Si.  
NIP. 197006131998021001

## DAFTAR ISI

<b>SK Penerbitan Panduan Tesis</b>	ii
<b>Pengantar Direktur Pascasarjana</b>	iv
<b>Daftar Isi</b>	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	10
A. Dasar Pemikiran	10
B. Tujuan	11
C. Masa Berlaku	11
<b>BAB II PANDUAN UMUM</b>	12
A. Ruang Lingkup Tesis	12
1. Pengertian Tesis	12
2. Jenis Tesis	12
3. Persyaratan Tesis	13
4. Tahapan Tesis	14
B. Perangkat Tesis	16
1. Panitia Pelaksana	16
2. Pembimbing	17
3. Penguji	19
C. Pelaksanaan Tesis	22
1. Gelombang I	23
2. Gelombang II	23
D. Mekanisme Tesis	25
<b>BAB III PANDUAN KHUSUS KONSENTRASI PENCIPTAAN SENI</b>	26
A. Ruang Lingkup Penciptaan Seni	26
B. Bentuk Evaluasi	28
1. Evaluasi Tahap Sidang Ujian Proposal	28
2. Evaluasi Tahap Progres Karya	29
3. Evaluasi Tahap Penyajian Karya Seni dan Sidang Tesis Penciptaan	30

C. Format dan Sistematika Penulisan Proposal	31
1. Bagian Awal	31
2. Bagian Isi	33
3. Bagian Akhir	38
D. Format dan Sistematika Penulisan Tesis	
Penciptaan	39
1. Bagian Awal	39
2. Bagian Isi	41
3. Bagian Akhir	44
<b>BAB IV PANDUAN KONSENTRASI PENGKAJIAN</b>	<b>45</b>
<b>SENI</b>	
A. Ruang Lingkup Pengkajian Seni	45
B. Bentuk Evaluasi	45
1. Evaluasi Tahap Sidang Ujian Proposal	45
2. Evaluasi Tahap Preview	46
3. Evaluasi Tahap Sidang Tesis	47
C. Format dan Sistematika Penulisan Proposal	48
1. Bagian Awal	48
2. Bagian Isi	50
3. Bagian Akhir	52
D. Format dan Sistematika Penulisan Tesis	53
1. Bagian Awal	53
2. Bagian Isi	55
3. Bagian Akhir	56
	58
<b>BAB V PETUNJUK TEKNIS PENULISAN</b>	
A. Bahasa dan Teknik Penulisan	58
1. Bahasa	58
2. Pengetikan	60

B. Bahan dan Ukuran Kertas	60
1. Sampul ( <i>Cover</i> )	60
2. Batas Tepi Pengetikan dan Alinea Baru	61
3. Bilangan dan Satuan	63
4. Sub Kategori Judul dan Sub-subnya	63
5. Penulisan Kutipan	64
6. Catatan lambung (Perut) dan catatan Kaki	68
7. Penulisan Kata Bilangan	70
8. Penulisan Daftar Pustaka	70
9. Penulisan Narasumber	72
10. Model Penulisan Daftar Audio Visual	72
11. Pemasangan Gambar atau Foto	73

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Contoh Halaman Judul ( <i>Cover</i> ) Proposal Penciptaan Seni	75
Lampiran 2 Contoh Halaman Judul ( <i>Cover</i> ) Proposal Pengkajian Seni	76
Lampiran 3 Contoh Halaman Judul ( <i>Cover</i> ) Tesis Penciptaan Seni	77
Lampiran 4 Contoh Halaman Judul ( <i>Cover</i> ) Tesis Pengkajian Seni	78
Lampiran 5 Contoh Lembar Persetujuan Proposal (Penciptaan Seni)	79
Lampiran 6 Contoh Lembar Persetujuan Proposal (Pengkajian Seni)	80
Lampiran 7 Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing (Penciptaan Seni)	81
Lampiran 8 Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing (Pengkajian Seni)	82
Lampiran 9 Contoh Halaman Pengesahan (Pengkajian Seni)	83
Lampiran 9 Contoh Halaman Pengesahan (Pengkajian	84



Seni)  
Lampiran 10 Contoh Lembar Pernyataan

85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Dasar Pemikiran**

Program Pascasarjana Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung berdiri sejak tahun 2011, ketika ISBI masih berstatus sekolah tinggi dengan sebutan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung. Perubahan status dari sekolah tinggi menjadi institut tidak sekedar mengubah pemetaan dan tata kelola manajemen institusi, tetapi menjadi daya dorong untuk meningkatkan kualitas di berbagai unit, termasuk peningkatan mutu proses pembelajaran di lingkungan Pascasarjana.

Pascasarjana ISBI Bandung telah mendapat Sertifikat Akreditasi BAN-PT No. 7860/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2020 Tanggal 1 Desember 2020 berlaku hingga 1 Desember 2025 Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, dengan peringkat Akreditasi B dengan nilai 345. Terbitnya akreditasi Pascasarjana menjadi landasan untuk melakukan proses evaluasi diri agar memiliki landasan secara kontinyu dalam melakukan perbaikan tata kelola dan sistem akademik sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Berdasarkan hal itu, pada tahun ajaran 2023/2024 Pascasarjana melaksanakan kajian kurikulum yang hasilnya menemukan beberapa hal yang dianggap penting untuk dilakukan perbaikan. Hal itu berdampak pula kepada revisi panduan Tesis sebagai salah satu penjabaran kurikulum. Revisi dilakukan sebagai upaya untuk menata ulang, melengkapi, membenahi, dan memperjelas panduan yang telah ada, dengan harapan dapat memandu dan membuka pemikiran-pemikiran kreatif para mahasiswa, menjadi lulusan yang mampu menghadapi tantangan zaman pada skala lokal, nasional, dan global.

## **B. Tujuan**

Buku panduan Tesis ini disusun sebagai rambu-rambu yang menjadi rujukan bagi mahasiswa, pembimbing, penguji, dan pengelola Pascasarjana dalam menyelenggarakan rangkaian kegiatan menuju sidang Tesis. Pada satu sisi adalah mengatur tentang teknis, prosedur, alur, sistem pelaksanaan, dan konsep Tesis di lingkungan Pascasarjana Institut Seni Budaya (ISBI) Bandung.

## **C. Masa Berlaku**

Panduan ini berlaku sejak ditetapkan dan diterbitkan oleh Program Pascasarjana Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, sampai dengan terbitnya panduan baru.

## **BAB II**

### **PANDUAN UMUM**

#### **A. Ruang Lingkup Tesis**

##### **1. Pengertian Tesis**

Tesis adalah implementasi dari seluruh rangkaian proses studi yang ditempuh mahasiswa untuk meraih gelar Magister Seni (M.Sn.), yang mencerminkan profil lulusan sebagai Pengkarya dan Pengkaji Seni yang unggul. Lulusan memiliki kemampuan secara akademis dan profesional dalam bidang seni.

##### **2. Jenis Tesis**

Sampai dengan saat ini program studi di Pascasarjana (S2) ISBI Bandung adalah Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni yang masuk dalam pendidikan akademik. Sekalipun demikian, jenis Tesis Pascasarjana (S2) ISBI Bandung dibedakan beberapa isinya sesuai dengan konsentrasi yang diambil oleh mahasiswa, yaitu Tesis konsentrasi Penciptaan Seni dan Tesis konsentrasi Pengkajian Seni.

###### **a. Tesis Konsentrasi Penciptaan Seni**

Jenis Penciptaan Seni adalah bentuk Tesis yang mempresentasikan karya seni dan Tesis Penciptaan, sebagai hasil olah kreatif berdasarkan hasil penelitian terhadap fenomena-fenomena seni, adapun ruang lingkup ranah penciptaannya terdiri dari: (1) Ranah Seni Pertunjukan, meliputi: Seni Tari, Seni Musik/Karawitan, dan Seni Teater; (2) Ranah Seni Rupa dan Desain, meliputi: Seni Murni, desain, dan kriya; dan; (3) Ranah Media Rekam, meliputi: Fotografi, Film, dan seni digital.

###### **b. Tesis Konsentrasi Pengkajian Seni**

Jenis Pengkajian Seni adalah bentuk Tesis yang mempresentasikan karya tulis berbentuk Tesis,

berdasarkan hasil penelitian terhadap fenomena-fenomena seni dalam perspektif multidisiplin dan interdisiplin.

### **3. Persyaratan Tesis**

Tesis adalah hak setiap mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan seperti berikut;

- a. Telah menempuh matrikulasi dengan menunjukkan bukti sertifikat matrikulasi;
- b. Telah menempuh tes TOEFL scor minimal 450 atau IELTS skor minimal 5,5; dengan menunjukkan bukti sertifikat dari lembaga penyelenggara TOEFL atau IELTS yang resmi bersertifikat
- c. Telah lulus setiap mata kuliah yang ditempuh di semester 1, 2, dan semester 3, dengan nilai IPK minimal 3.00 yang dibuktikan dengan Kartu Hasil Studi (KHS) yang ditandatangani oleh Kaprodi;
- d. Tidak sedang dalam keadaan cuti, yang dibuktikan dengan Kartu Rencana Studi (KRS);
- e. Masih tercatat sebagai mahasiswa aktif, yang ditunjukkan dengan bukti pembayaran SPP semester berjalan;
- f. Menulis artikel terkait dengan Tesis atau Tesis Penciptaan yang dipublikasikan pada Jurnal Nasional, dengan mencantumkan nama Dosen Pembimbing;
- g. Bagi mahasiswa konsentrasi Program Penciptaan Seni wajib memiliki sertifikat atau Piagam Penghargaan sebagai kreator (di bidangnya) atau menjadi instruktur dalam sebuah workshop karya seni;
- h. Bagi Mahasiswa konsentrasi Program Pengkajian Seni wajib memiliki sertifikat atau Piagam Penghargaan sebagai Pembicara atau Pemakalah dalam kegiatan temu ilmiah;
- i. Menyerahkan Proposal yang telah diperbaiki dan atau Tesis yang telah ditanda-tangani oleh Pembimbing, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan; dan

- j. Mengikuti seluruh tahapan proses Ujian Tesis yang meliputi Ujian Proposal dan Ujian Komprehensif.
- k. Mengisi formulir pendaftaran yang disediakan.

#### **4. Tahapan Tesis**

##### **a. Konsentrasi Penciptaan Seni**

- 1) Tahap Bimbingan Proposal Tesis Penciptaan  
Proses bimbingan Proposal adalah tahapan untuk mencapai target Proposal yang berkualitas sesuai dengan standar pendidikan S2 dan format yang berlaku di Pascasarjana ISBI Bandung. Proses bimbingan Proposal yang akan diajukan dalam seminar usulan proposal tidak kurang dari 5 kali bimbingan.
- 2) Tahap Seminar Usulan Proposal (SUP) Tesis Penciptaan  
SUP adalah tahap pengujian terhadap rancangan atau konsep karya seni yang disusun oleh peserta seminar usulan Tesis Penciptaan, yang telah disetujui oleh kedua Pembimbing dan melampirkan kartu kendali bimbingan minimal 5 kali proses bimbingan.
- 3) Tahap Bimbingan Karya dan Tesis Penciptaan  
Proses bimbingan karya dan Tesis Penciptaan adalah tahapan untuk mencapai target karya dan Tesis Penciptaan yang berkualitas sesuai dengan standar pendidikan S2 dan format yang berlaku di Pascasarjana ISBI Bandung. Proses bimbingan karya dan Tesis Penciptaan sekurang-kurangnya 8 kali bimbingan untuk menuju ujian komprehensif.
- 4) Tahap Ujian Komprehensif Tesis Penciptaan  
Ujian Komprehensif Tesis Penciptaan merupakan tahap evaluasi terhadap proses karya seni yang diciptakan, hingga konsep yang telah dirancang dalam bentuk draft Tesis Penciptaan. Di samping itu evaluasi juga dilakukan terhadap kualitas dan kelengkapan

Karya yang akan dihadirkan dalam bentuk data video dan foto proses serta cuplikan hasil karya (Hasil Ujian Komprehensif menentukan waktu pelaksanaan Ujian Karya dan Sidang Tesis Penciptaan)

5) Tahap Penyajian Karya Seni dan Sidang Tesis Penciptaan

Penyajian Karya Seni dan Sidang Tesis adalah tahap pengujian terhadap keutuhan dan kualitas karya seni yang dipresentasikan (pertunjukan, pameran, penyajian film); serta pengujian terhadap kualitas Tesis Penciptaan sebagai pertanggungjawaban ilmiah dari karya seni yang diciptakan. Karya seni dan Tesis Penciptaan telah disetujui oleh kedua Pembimbing dan melampirkan kartu kendali bimbingan minimal 8 kali proses bimbingan.

## **b. Konsentrasi Pengkajian Seni**

1) Tahap Bimbingan Proposal Tesis Pengkajian

Proses bimbingan Proposal adalah tahapan untuk mencapai target Proposal yang berkualitas sesuai dengan standar pendidikan S2 dan format yang berlaku di Pascasarjana ISBI Bandung. Proses bimbingan Proposal sekurang-kurangnya 5 kali bimbingan dengan bukti kartu kendali bimbingan.

2) Tahap Seminar Usulan Proposal (SUP) Tesis Pengkajian

SUP adalah tahap pengujian terhadap rancangan penelitian yang disusun oleh peserta seminar usulan proposal tesis yang telah disetujui oleh kedua Pembimbing.

3) Tahap Bimbingan Tesis Pengkajian

Proses bimbingan tesis pengkajian adalah tahapan untuk mencapai target keutuhan laporan penelitian untuk menuju tesis yang berkualitas sesuai dengan standar pendidikan S2 dan format yang berlaku di

Pascasarjana ISBI Bandung. Proses bimbingan tesis dilakukan oleh mahasiswa sekurang-kurangnya 8 kali bimbingan.

4) Tahap Ujian Komprehensif Pengkajian Seni

Ujian Komprehensif Pengkajian Seni merupakan tahap evaluasi terhadap laporan penelitian, hingga konsep pengkajian yang telah dirancang dalam bentuk draft tesis. Pada tahap ini akan dilakukan monitoring dan evaluasi dalam progres penelitian disertai dengan evaluasi terhadap kualitas dan kelengkapan Tesis. Mahasiswa harus melengkapi data lapangan dalam bentuk foto – foto kegiatan, video objek material penelitian (produk penelitian), hasil wawancara dalam bentuk data tulisan (Hasil Ujian Komprehensif menentukan waktu pelaksanaan Ujian dan Sidang Tesis).

5) Sidang Tesis Pengkajian

Sidang Tesis adalah tahap pengujian terhadap hasil penelitian dalam bentuk Tesis pengkajian. Tesis pengkajian telah disetujui oleh kedua Pembimbing dan melampirkan kartu kendali bimbingan minimal 8 kali proses bimbingan.

## **B. Perangkat Seminar Proposal dan Ujian Sidang Tesis**

### **1. Panitia Pelaksana**

Panitia pelaksana adalah penanggungjawab pelaksanaan Tesis, yang ditunjuk oleh Direktur Pascasarjana ISBI Bandung, dan disahkan melalui Surat Keputusan Rektor ISBI Bandung. Panitia pelaksana sedikitnya terdiri dari Pen-arah, Penanggungjawab, Ketua Pelaksana, Sekretaris, dan Anggota Panitia. Di samping panitia yang ditunjuk oleh pengelola Pascasarjana, kecuali peserta Tesis Penciptaan Seni, dapat membentuk panitia khusus sesuai dengan keperluannya



masing-masing, dan dalam tanggungjawab mahasiswa peserta ujian karya seni.

## **2. Pembimbing**

Pembimbing Tesis Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, terdiri dari Pembimbing I dan Pembimbing II, yang ditunjuk oleh Direktur Pascasarjana dan ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) Rektor ISBI Bandung. Penetapan Pembimbing dilakukan dengan mempertimbangkan usulan dari mahasiswa peserta Tesis, kesesuaian antara kompetensi dosen pembimbing dan topik penelitian, subjek dan objek tesis mahasiswa, serta atas pertimbangan persyaratan pembimbing yang telah ditetapkan.

### **a. Persyaratan Pembimbing**

- 1) Dosen tetap atau tidak tetap program Pascasarjana ISBI Bandung yang telah ditetapkan oleh pengelola pascasarjana;
- 2) Sekurang-kurangnya berkualifikasi pendidikan S3 dan telah menduduki jabatan Lektor;
- 3) Memahami bidang kajian dan atau bidang penciptaan yang dijadikan objek penelitian atau materi seni yang dijadikan bahan Tesis mahasiswa;
- 4) Menguasai metode penciptaan seni, atau metode penelitian; dan
- 5) Memiliki Karya Ilmiah yang dimuat di Jurnal Berreputasi global, terindeks internasional atau terindeks sinta (minimal S2), atau memiliki karya penelitian/seni yang digunakan atau diterapkan oleh masyarakat.

### **b. Tugas dan Wewenang Pembimbing**

- 1) Pembimbing I bertugas untuk mengarahkan konten subjek dan objek Tesis dan berwenang dalam menentukan kebijakan tentang kelaikan mahasiswa

dalam mengikuti setiap tahapan Tesis, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Pembimbing II.

- 2) Pembimbing II bertugas mempertajam arahan dari Pembimbing I yang berkaitan dengan konten subjek dan objek Tesis, serta mengarahkan aspek-aspek teknis, baik yang berkaitan dengan teknis penulisan proposal, tesis pengkajian, Tesis Penciptaan maupun karya seni. Pembimbing II memiliki kewenangan untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Pembimbing I dalam menetapkan kelaikan karya seni mahasiswa.

### **c. Masa Tugas Pembimbing**

- 1) Pembimbing bertugas sejak penyusunan Proposal sampai dengan mahasiswa bimbingannya selesai melaksanakan seluruh tahap Ujian Tesis, berdasarkan penetapan SK Rektor ISBI Bandung.
- 2) Apabila dalam perjalanannya Pembimbing tidak dapat melaksanakan tugas bimbingan, baik atas kelalaian maupun atas faktor lain (misalnya sakit, atau memiliki tugas lain yang tidak bisa ditinggalkan), sehingga mengakibatkan proses bimbingan kurang maksimal, atau bahkan tidak berjalan; maka Direktur Pascasarjana akan melakukan proses persuasi antara kedua belah pihak, mahasiswa dan pembimbing untuk membuat kesepakatan bersama tentang kelanjutan proses bimbingan. Jika disepakati untuk dilakukan proses pergantian pembimbing, maka Direktur Pascasarjana menunjuk Pembimbing baru, dengan mekanisme pencabutan SK Pembimbing lama, dan penerbitan SK Pembimbing baru.

### **3. Penguji**

#### **a. Penguji Seminar Usulan Proposal (SUP)**

Penguji tahap SUP terdiri dari tiga orang penguji yang ditunjuk oleh Direktur Pascasarjana dan ditetapkan dengan SK Rektor ISBI Bandung. Ketiga penguji yang dimaksud terdiri dari:

- 1) Ketua Sidang, yaitu penguji representasi dari Pascasarjana (Direktur, Wakil Direktur, atau Koordinator Program Studi).
- 2) Satu orang penguji ahli yang memenuhi persyaratan:
  - a) Dosen tetap atau dosen tidak tetap program Pascasarjana ISBI Bandung;
  - b) Sekurang-kurangnya berkualifikasi pendidikan S3 dan telah menduduki jabatan Lektor;
  - c) Memahami bidang kajian dan objek penelitian, atau bidang penciptaan materi seni yang dijadikan bahan Tesis mahasiswa.
- 3) Satu orang penguji anggota yaitu penguji representasi dari Pembimbing I atau Pembimbing II, jika kedua pembimbing berhalangan hadir, maka Direktur Pascasarjana ISBI Bandung menunjuk penguji lain yang representatif.

#### **b. Ujian Komprehensif (Penelaah Progres Karya seni dan Tesis Penciptaan, serta Tesis Pengkajian)**

- 1) Penguji Komprehensif terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan Anggota.
- 2) Ketua Penguji dan sekretaris merupakan Struktural Pengelola Pascasarjana. Ketua Penguji memberikan telaah untuk memberikan pertimbangan lanjut atau tidaknya draft tesis pengkajian/karya seni untuk disidangkan;
- 3) Sekretaris penguji berperan sebagai pencatat dan pengatur proses pelaksanaan ujian komprehensif dan

turut mempertimbangkan lanjut atau tidaknya draft tesis pengkajian/karya untuk disidangkan.

- 4) Anggota Penguji Komprehensif adalah salah satu representasi dari Pembimbing I atau Pembimbing II. Jika kedua pembimbing berhalangan hadir, maka Direktur Pascasarjana ISBI Bandung menunjuk penguji lain yang representatif. Anggota Penguji memberikan telaah untuk memberikan pertimbangan lanjut atau tidaknya draft tesis pengkajian/karya untuk disidangkan.

### **c. Penguji Penyajian Karya Seni dan Sidang Tesis penciptaan serta Sidang Tesis Pengkajian**

Penguji tahap penyajian Karya Seni dan Sidang Tesis penciptaan serta Sidang Tesis Pengkajian terdiri dari tiga komponen, yaitu:

#### 1) Ketua Penguji/Ketua Sidang

Ketua Penguji/Ketua Sidang yaitu penguji representasi dari Pascasarjana (Direktur, Wakil Direktur, atau Ketua Program Studi).

#### 2) Penguji Ahli

Penguji Ahli terdiri dari dua orang penguji ahli yang pertama ditunjuk oleh Direktur Pascasarjana dan penguji ahli kedua adalah penguji yang dipilih oleh mahasiswa dan disetujui oleh Direktur Pascasarjana ditetapkan dengan SK Rektor ISBI Bandung. Adapun syarat ketentuan penguji ahli:

- a) Dosen tetap atau tidak tetap program Pascasarjana ISBI Bandung, Sekurang-kurangnya berkualifikasi pendidikan S3 dan telah menduduki jabatan Lektor, atau seorang maestro (*empu*)/ahli/pakar dalam bidang karya seni yang dijadikan materi Tesis;

- b) Memiliki pengetahuan tentang karya seni atau topik penelitian yang dipilih atau dijadikan materi Tesis;
- c) Memiliki Karya Ilmiah yang dimuat di Jurnal Bereputasi internasional atau jurnal terindeks sinta 2, atau memiliki karya yang dipergunakan di masyarakat (kecuali maestro/ahli/pakar); dan
- d) Bilamana mahasiswa tidak memilih penguji ahli dari luar, maka penguji ahli akan ditentukan oleh Direktur Pascasarjana sesuai ketentuan yang sudah dituliskan.
- e) Jika penguji ahli yang sudah ditetapkan tidak dapat menghadiri pelaksanaan sidang, maka penguji ahli akan ditunjuk penguji ahli baru oleh Direktur Pascasarjana sesuai dengan ketentuan yang sudah dituliskan.

3) Anggota Penguji

Anggota Penguji adalah Pembimbing I dan Pembimbing II. Apabila salah satu anggota penguji tidak bisa menghadiri pelaksanaan sidang, maka harus memberikan nilai tesis yang disidangkan.

**d. Tugas dan Wewenang Penguji**

Setiap penguji dalam setiap tahap pengujiannya, pada dasarnya bertugas untuk menentukan kesahihan nilai, berdasarkan tingkat kualitas yang dicapai oleh peserta sidang tesis. Setiap penguji berwenang untuk memberikan penilaian terhadap Karya Seni dan Tesis Penciptaan atau Tesis Pengkajian yang menentukan layak dan tidak layaknya, atau lulus dan tidak lulusnya peserta sidang tesis, berdasarkan pertimbangan penilaian holistik dari seluruh aspek dari Tesis yang disidangkan. Oleh karena tim penguji terdiri dari tiga komponen, maka untuk mengefektifkan jalannya ujian, setiap penguji memiliki fokus pengujian, yaitu:

- 1) Tugas dan Wewenang Ketua Sidang

Baik dalam tahap Proposal, Komprehensif maupun tahap sidang Tesis, selain bertugas mengatur jalannya sidang, Ketua Sidang berhak memberikan saran, sanggahan, atau pertanyaan yang berkaitan dengan substansi topik Proposal atau Tesis (penciptaan dan pengkajian), serta bertugas pula untuk mengoreksi penulisan karya ilmiah sesuai dengan buku panduan.

2) Tugas dan Wewenang Penguji Ahli

Baik dalam tahap Proposal maupun sidang Tesis (penciptaan dan pengkajian), Penguji Ahli fokus untuk menguji substansi topik Proposal atau Tesis, melalui saran, sanggahan, atau pertanyaan.

3) Tugas dan Wewenang Anggota Penguji

Baik dalam tahap Proposal, Komprehensif maupun sidang Tesis (penciptaan dan pengkajian), anggota penguji sebagai representasi Pembimbing I dan Pembimbing II, berfokus sebagai mediator atau membantu peserta Sidang Tesis apabila terjadi kurang sesuai antara penguji ahli dan peserta. Anggota penguji berhak memberikan saran, sanggahan atau bahkan pertanyaan, apabila terdapat pemikiran-pemikiran yang belum sempat didiskusikan pada saat proses bimbingan, dan secara signifikan dapat mem-pengaruhi terhadap kualitas karya Tesis.

### **C. Pelaksanaan Sidang Tesis (penciptaan dan pengkajian)**

Pelaksanaan Sidang Tesis (penciptaan dan pengkajian) pada dasarnya berorientasi kepada kesiapan mahasiswa peserta Sidang Tesis. Berdasarkan kepada rasionalisasi proses persiapan penyelesaian Tesis, baik konsentrasi Penciptaan Seni maupun konsentrasi Pengkajian Seni. Adapun waktu pelaksanaan di setiap tahunnya dibagi menjadi dua Gelombang, dengan rincian sebagai berikut.

## **1. Gelombang I**

- a. Tahap Ujian Proposal Gelombang I diselenggarakan di sekitar minggu ketiga (sesuai dengan kalender akademik).
- b. Tahap Komprehensif dilaksanakan pada minggu keempat (sesuai dengan kalender akademik), atau setelah 3 bulan mahasiswa mengikuti tahap Seminar Usulan Proposal).
- c. Tahap Penyajian Karya Seni dan Sidang Tesis Penciptaan atau Sidang Tesis Pengkajian Gelombang I dilaksanakan minggu ke 4 (sesuai dengan kalender akademik) .

## **2. Gelombang II**

- a. Tahap Ujian Proposal Gelombang II diselenggarakan di sekitar minggu ketiga (sesuai dengan kalender akademik);
- b. Tahap Preview dilaksanakan pada minggu keempat (sesuai dengan kalender akademik), tiga bulan setelah tahap Seminar Usulan Proposal.
- c. Tahap Penyajian Karya Seni dan Sidang Tesis atau Sidang Tesis Pengkajian Gelombang II dilaksanakan sekitar minggu empat (sesuai dengan kalender akademik).

## **3. Sesi Pengujian Mandiri**

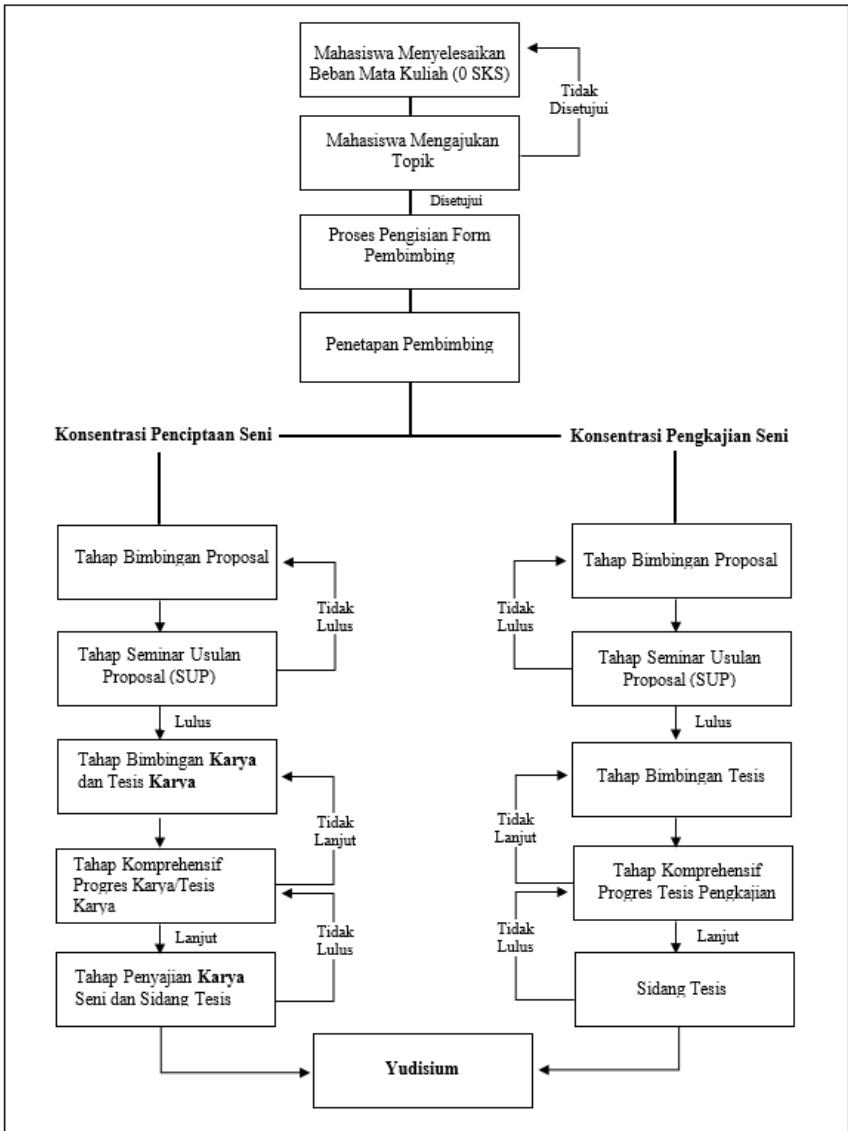
Sekalipun ada 2 gelombang yang sudah ditentukan, program Pascasarjana memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengambil sesi pengujian mandiri. Sesi pengujian mandiri, berarti mahasiswa dapat mengusulkan penyelenggaraan mandiri di luar jadwal terkait dengan Seminar Usulan Proposal (SUP), Sidang Komprehensif dan Sidang Tesis (Presentasi Karya Seni dan Sidang Tesis Penciptaan atau Sidang Tesis Pengkajian) yang telah ditentukan seperti di atas, dengan syarat sebagai berikut.

- a. Seminar Usulan Proposal (SUP), pengelolaan penyelenggaraannya diatur oleh Pascasarjana dan pembiayaan ditanggung oleh mahasiswa Peserta Seminar Usulan Proposal (SUP);

- b. Sidang Komprehensif pengelolaan penyelenggaraannya diatur oleh Pascasarjana dan pembiayaan ditanggung oleh mahasiswa Peserta Sidang Komprehensif;
- c. Sidang Tesis (Presentasi Karya Seni dan Sidang Tesis Penciptaan atau Sidang Tesis Pengkajian) pengelolaan penyelenggaraannya diatur oleh Pascasarjana dan pembiayaan ditanggung oleh mahasiswa Peserta Sidang Tesis (Presentasi Karya Seni dan Sidang Tesis Penciptaan atau Sidang Tesis Pengkajian);
- d. waktu penyelenggaraan secara mandiri Seminar Usulan Proposal (SUP), Sidang Komprehensif dan Sidang Tesis (Presentasi Karya Seni dan Sidang Tesis Penciptaan atau Sidang Tesis Pengkajian) dilaksanakan tidak bertepatan dengan waktu ujian gelombang I dan gelombang II (Seminar Usulan Proposal, Sidang Komprehensif dan Presentasi Karya Seni dan Sidang Tesis Penciptaan atau Sidang Tesis Pengkajian).



## D. Alur Prosedur Penyelesaian Tesis



## **BAB III**

### **PANDUAN TESIS KONSENTRASI PENCIPTAAN SENI**

#### **A. Ruang Lingkup Penciptaan Seni**

Ranah penciptaan seni di Pascasarjana ISBI Bandung meliputi; ranah Seni Pertunjukan (Seni Tari, Seni Musik/Karawitan, dan Seni Teater); Seni Rupa dan Desain (Seni Murni, Desain dan Kriya); dan Seni Media Rekam (Fotografi, Film dan Seni Digital). Karya seni yang digarap di setiap ranah itu pada dasarnya merupakan hasil olah kreatif yang memberikan tawaran alternatif dalam memperlakukan bentuk-bentuk karya seni yang telah mapan menjadi konvensi di setiap ranahnya, atau melakukan proses eksperimen untuk menemukan konsep ‘baru’. Oleh sebab itu, proses kreatif penciptaan seni di Pascasarjana ISBI Bandung terdiri dari tiga konsep dasar, yaitu:

- 1) Konsep dasar kreativitas yang berlandaskan dan berbalut bingkai tradisi yang telah mapan di setiap ranahnya. Wujud kreativitas ini bisa saja sangat pekat terhadap tradisi yang telah ada, tetapi dalam nuansa yang berbeda dan ada kebaruan dari kemapanan tradisi.
- 2) Konsep dasar kreativitas yang berlandaskan kepada tradisi di setiap ranahnya, tetapi wujud karyanya tidak berbingkai tradisi yang dimaksud. Dalam konsep kreativitas ini tradisi yang telah ada dijadikan sebuah inspirasi atau gagasan dasar saja, sehingga wujud karyanya sangat lepas dari tradisi yang ada. Konsep kreativitas seperti ini dapat dilihat pada karya-karya seni kontemporer atau kekinian.
- 3) Konsep dasar kreativitas yang sama sekali melepaskan atribut tradisi di setiap ranahnya, yaitu sebuah eksperimen untuk mencari alternatif-alternatif ‘tradisi baru’, nilai-nilai baru dalam bentuk yang baru.

Ketiga konsep dasar ini tentu memiliki karakteristik dan tingkat kerumitan masing-masing, bahkan memiliki masa penikmat yang berbeda-beda pula. Indikator keberhasilan setiap

karya yang dipresentasikan dalam rangka tesis penciptaan bukan hanya meraih nilai maksimal, tetapi dilihat pula dari seberapa besar kemungkinannya karya tersebut diterima di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan paradigma keilmuan yang memberikan batas-batas sudut pandang yang spesifik terhadap fenomena yang diangkat dalam karya dan kreativitas pembentukan karya. Kebaruan ditunjukkan pada temuan metode berkarya atau wujud karya seni yang dirumuskan spesifik.

Untuk mencapai upaya-upaya kreatif seperti itu, dalam prosesnya diperlukan sebuah penelitian terhadap objek yang dijadikan landasan garap karya seni yang dipilih. Oleh sebab itu, karya seni yang diproduksi mahasiswa Tesis Penciptaan Seni Pascasarjana ISBI Bandung adalah karya seni berbasis penelitian. Proses penelitian yang dimaksud dalam hal ini adalah penelitian terhadap setiap persoalan yang berkaitan fenomena seni budaya yang dijadikan bahan-bahan atau landasan karya dan proses penciptaan karya seni itu sendiri dapat dibaca sebagai paradigma tertentu.

Adapun bentuk karya seni yang dipresentasikan adalah sebagai berikut.

1. Karya Penciptaan Seni Pertunjukan (Seni Tari, Seni Musik/Karawitan, dan Seni Teater)
  - a. Karya Seni Musik/Karawitan berbentuk tampilan 5 s.d 10 repertoar karya baru (bertema) atau satu karya utuh dengan durasi antara 45 s.d 60 menit.
  - b. Karya Seni Tari berbentuk tampilan 5 s.d 10 repertoar karya baru (bertema), atau satu karya utuh dengan durasi antara 45 s.d 60 menit.
  - c. Karya Seni Teater berbentuk tampilan dengan durasi antara 45 menit s.d 60 menit.
2. Karya Penciptaan Seni Rupa dan Desain (Seni Murni, Desain dan Kriya)

- a. Seni Murni (Seni Lukis dan Seni Patung) berbentuk pameran 5 sampai 10 karya dengan durasi pameran antara 3-7 hari.
  - b. Desain (Desain Interior, DKV, Desain Produk Budaya) berbentuk pameran 5 sampai 10 karya dengan durasi pameran antara 3-7 hari.
  - c. Kriya (Busana dan Tekstil, *Craft*, Keramik) berbentuk pameran 5 sampai 10 karya dengan durasi pameran antara 3-7 hari.
3. Karya Penciptaan Seni Media Rekam (Fotografi, Film dan Seni Media Digital)
    - a. Seni Fotografi berbentuk pameran 10 sampai 20 karya dengan durasi pameran antara 3-7 hari
    - b. Seni Film berbentuk presentasi/*streaming* film dengan durasi karya 45 s.d 60 menit
    - c. Seni Media Digital berbentuk presentasi/*streaming* media digital dengan durasi karya 45 s.d 60 menit

## **B. Bentuk Evaluasi**

### **1. Evaluasi Tahap Seminar Usulan Proposal (SUP)**

Bentuk evaluasi tahap SUP merupakan sidang untuk mempertanggungjawabkan konsep dasar karya seni yang akan diciptakan. Oleh karena itu, penilaian SUP mengarah kepada aspek substansi karya, meliputi: kejelasan ide gagasan, rancang bangun karya, dan metode penciptaan karya, yang disusun menjadi karya tulis ilmiah dalam bentuk proposal (Ketentuan dan sistematika penulisan proposal dapat dilihat pada bagian sistematika penulisan proposal). Sedangkan penilaian pada tahap evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

ASPEK PENILAIAN		BOBOT
1.	<b>PRESENTASI</b> Kejelasan Mempresentasikan Proposal, Teknik dan Media Presentasi.	<b>20%</b>
2.	<b>PENULISAN PROPOSAL</b> Etika Penulisan Ilmiah, Redaksional, dan Teknik Penulisan	<b>30%</b>
3.	<b>ISI DAN PERTANGGUNGJAWABAN PROPOSAL</b> Substansi Proposal dan Argumentasi Keilmuan dalam Proses Tanya Jawab	<b>50%</b>
<b>Nilai Akhir</b>		$\frac{(N1 \times 2) + (N2 \times 3) + (N3 \times 5)}{10}$

Apabila dinyatakan Lulus, maka peserta Seminar Usulan Proposal wajib menyusun matrik perbaikan berdasarkan saran-saran penguji, sebagai landasan perbaikan Proposal. Proposal yang telah direvisi mesti dicetak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Pascasarjana ISBI Bandung, sebagai syarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

## 2. Evaluasi Tahap Progres atau Komprehensif Karya dan Tesis Penciptaan

Bentuk evaluasi Progres Karya merupakan telaah terhadap ‘keutuhan’ karya seni yang diciptakan, sehingga wujud karya ketika dievaluasi sekurang – kurangnya mendekati target 100% sebagai bentuk kesiapan menuju sidang. Pada tahap ini yang dievaluasi adalah progres karya seni dan kelengkapan Tesis Penciptaan yang dihadirkan dalam bentuk data video dan foto proses serta cuplikan hasil karya di ruangan tempat berproses. Sementara evaluasi terhadap Tesis Penciptaan merupakan telaah untuk melihat sejauh mana tesis yang dimaksud mampu menguraikan atau menjelaskan konsep yang sesuai dengan keutuhan karya

seninya. Sedangkan penilaian pada tahap evaluasi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

ASPEK PENILAIAN		BOBOT
1.	<b>ISI TESIS KARYA</b> Kelayakan tesis karya dan kesesuaian isi tulisan dengan karya seni yang diciptakan	40%
2.	<b>PRESENTASI PROGRESS PENCIPTAAN KARYA SENI</b> Kesiapan dalam menampilkan/menunjukkan karya seni dibuktikan dengan foto-foto latihan dan video progres tampilan karya seni	60%
<b>Nilai Akhir</b>		$\frac{(N1 \times 4) + (N2 \times 6)}{10}$

Hasil evaluasi terhadap progres karya dan Tesis Penciptaan dalam bentuk catatan, saran, pernyataan atau tanggapan, yang berkaitan dengan tingkat kualitas karya dan Tesis Penciptaannya. Simpulan hasil evaluasi direkomendasikan untuk dijadikan landasan dan pertimbangan dalam menentukan layak atau belum layaknya karya yang dimaksud diujikan pada waktu yang telah ditetapkan, dengan jaminan dari pembimbing. Apabila Pembimbing tidak memberikan jaminan perbaikan atas saran-saran terhadap kualitas karya dan tesisnya pada waktu yang ditetapkan, maka Pembimbing berwenang untuk menunda pelaksanaan sidang tesis Mahasiswa bimbingannya.

### 3. Ujian Penyajian Karya Seni dan Sidang Tesis Penciptaan

Bentuk evaluasi tahap penyajian karya seni adalah tahap presentasi karya sesuai dengan jenis karyanya. Tahap ini merupakan pertanggungjawaban artistik dan estetik karya yang disusun, sehingga penilaiannya difokuskan terhadap kualitas setiap elemen estetika karya yang dimaksud. Bentuk

evaluasi tahap sidang tesis pada dasarnya merupakan pertanggungjawaban Tesis Penciptaan. Sedangkan penilaian pada tahap evaluasi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

ASPEK PENILAIAN		BOBOT
1.	<b>PRESENTASI KARYA SENI</b> Gagasan dan Ide Karya, Orisinalitas Karya, Keutuhan Karya	<b>40%</b>
2.	<b>ISI TESIS</b> Kejelasan Tesis dalam menghantarkan Karya, Etika, dan Teknik Penulisan Ilmiah	<b>35%</b>
3.	<b>PEMAPARAN KARYA DAN TESIS</b> Kemampuan memaparkan konsep karya dan isi tesis, serta argumentasi keilmuan dalam Proses tanya jawab	<b>25%</b>

### C. Format dan Sistematika Penulisan Proposal Tesis penciptaan

Format penulisan proposal tesis penciptaan terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) bagian awal meliputi: sampul dan halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar (bila ada), dan daftar tabel (bila ada); (2) bagian isi meliputi: latar belakang penciptaan, rumusan gagasan, tujuan dan manfaat, desain karya, sumber penciptaan, metode penciptaan, dan jadwal; (3) bagian akhir meliputi: daftar pustaka, dan/atau daftar narasumber, daftar audio visual dan lampiran-lampiran lainnya (jika diperlukan).

#### 1. Bagian Awal

##### a. Sampul (*Cover*) dan Halaman Judul

Sampul (*cover*) dan halaman judul, memuat tentang teks judul karya seni, maksud penulisan proposal, data penyusun proposal dan logo ISBI Bandung. Berkaitan dengan isi teks dan ketentuan-ketentuannya dapat dilihat pada lampiran contoh sampul (*cover*) Proposal.

**b. Halaman Persetujuan**

Halaman persetujuan adalah memuat tentang pernyataan persetujuan dari pembimbing, yang dilengkapi dengan tanda tangan pembimbing. Berkaitan dengan isi teks dan ketentuan-ketentuannya dapat dilihat pada lampiran contoh Halaman Persetujuan.

**c. Kata Pengantar**

Kata Pengantar pada dasarnya memuat tentang pernyataan-pernyataan penyusun yang berfungsi untuk menghantarkan isi proposal (setara dengan kata pembuka), biasanya diawali dengan rasa syukur, serta diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang berkaitan.

**d. Daftar Isi**

Daftar isi memuat tentang daftar judul-judul pokok bahasan dan judul-judul keterangan lainnya, yang dilengkapi dengan penunjuk halamannya. Daftar isi berfungsi untuk memperjelas dan mempermudah pencarian letak judul-judul bahasan.

**e. Daftar Gambar (jika ada)**

Daftar gambar memuat tentang urutan dan keterangan-keterangan gambar, serta halaman letak gambar yang terdapat dalam isi proposal, apabila gambar yang dimuat lebih dari satu. Apabila hanya terdapat satu buah gambar, tidak perlu disusun daftar gambar .

**f. Daftar Tabel (jika ada)**

Daftar tabel memuat tentang urutan dan keterangan-keterangan tabel, serta halaman letak tabel yang terdapat dalam isi proposal, apabila tabel yang dimuat lebih dari satu. Apabila hanya terdapat satu buah tabel, tidak perlu disusun daftar tabel.



## **2. Bagian Isi**

### **a. Judul**

Judul memuat judul karya diikuti dengan sub judul yang menjelaskan subjek dan objek karya. Ditulis tidak lebih dari 15 kata. Hindari kata-kata singkatan, jargon, metafora, dan kata-kata klise (seperti: studi, kajian, analisis, pengaruh, telaah, dan sejenisnya).

### **b. Latar Belakang Penciptaan**

Latar belakang penciptaan intinya menguraikan persoalan-persoalan yang menjadi alasan sebab akibat munculnya ide atau gagasan untuk mewujudkan karya. Ide-ide tersebut berkaitan dengan ilmu kekaryaan (seni). Latar belakang dapat memberikan gambaran perkembangan karya dan keilmuan sebagai argument lahirnya bentuk karya baru yang akan diciptakan. Uraian latar belakang dapat dikembangkan dalam bentuk motivasi internal dan eksternal; atau bentuk imajinasi; atau bentuk pandangan atas pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai subjek dan objek karya. Hal-hal yang melatar-belakangi itu diuraikan secara argumentatif yang didukung oleh data dan referensi, sehingga dapat menunjukkan dan meyakinkan bahwa aspek-aspek yang melatar-belakangi itu menarik untuk dijadikan ide atau gagasan karya seni yang akan diciptakan.

### **c. Rumusan Gagasan**

Rumusan gagasan intinya memaparkan tentang proses merumuskan berbagai gagasan atau ide-ide yang muncul berdasarkan latar belakang, sehingga mengerucut menjadi satu pilihan. Gagasan dalam karya seni tidak terlepas dari gagasan yang berkaitan dengan persoalan isi dan gagasan yang berkaitan dengan persoalan wujud

karyanya. Oleh sebab itu, rumusan gagasan terbagi menjadi gagasan isi dan gagasan wujud karya.

### **1) Gagasan Isi**

Gagasan isi menguraikan tentang gagasan-gagasan atau ide-ide yang berada di balik karya seni, sebagai acuan kreator dalam mewujudkan karyanya. Uraian gagasan isi bisa berupa tema dan bisa pula berupa sebuah alur cerita atau lakon.

Uraian gagasan isi mesti mencerminkan adanya sebab akibat yang menunjukkan alasan atau landasan-landasan yang menyebabkan pengkarya memilih dan menetapkan tema atau alur cerita yang dimaksud. Perumusan tema atau alur cerita tentu berdasarkan penelitian dengan menggunakan paradigma tertentu. Pemilihan paradigma tentu diperlukan argumen yang spesifik berdasarkan referensi baik teori maupun metode sesuai dengan konsep kekaryaannya.

### **2) Gagasan Wujud Karya**

Gagasan wujud karya pada dasarnya menguraikan tentang gagasan-gagasan atau ide-ide yang berkaitan langsung dengan pengolahan bentuk karya, baik yang diadopsi atau diadaptasi dari bentuk-bentuk yang telah ada, maupun bentuk karya yang sebelumnya tidak ada, sebagai kebaruan karya yang diciptakan.

Merumuskan gagasan wujud karya pun dalam tataran S2 berdasarkan hasil penelitian yang dapat menunjukkan alasan-alasan ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan mengapa gagasan wujud karya itu dipilih. Uraian rumusan gagasan wujud karya menunjukkan bagaimana orisinalitas karya yang diciptakan tidak ada plagiarisme dari karyanya.

#### **d. Tujuan dan Manfaat**

##### **1) Tujuan**

Uraian tentang target-target yang ingin dicapai dalam mewujudkan karya seni. Uraian tujuan mesti menjelaskan target-target yang ingin dicapai berkaitan dengan penciptaan karya seni sesuai rumusan gagasan karya. Tujuan diuraikan terkait dengan keilmuan yang dikembangkan dalam karya seni sebagai metode dalam mewujudkan gagasan dalam bentuk karya seni. Tujuan dituliskan berdasarkan karakteristik atau kekhasan karya seninya, sesuai dengan gagasan wujud karya dan gagasan isi.

##### **2) Manfaat**

Manfaat adalah uraian tentang makna atau nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan khalayak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada dua jenis manfaat yang dapat dituliskan yaitu:

- a. Manfaat praktis (manfaat bagi khalayak atau masyarakat seni terkait dengan praktik-praktik seni yang dapat dibagikan kepada masyarakat)
- b. Manfaat teoritis (manfaat bagi pengembangan ilmu yang dapat dipelajari oleh masyarakat atau generasi berikutnya)

#### **e. Desain Karya**

Desain karya pada dasarnya menguraikan tentang rancang bangun atau kerangka karya yang akan disusun, dengan cara menjelaskan setiap elemen pembentuknya. Hal itu meliputi:

##### **1) Penjelasan Judul**

Penjelasan judul tidak sekedar menjelaskan pengertian dari kata yang dijadikan judul karya, tetapi mesti menjelaskan pula secara konseptual tentang

alasan memberi judul tersebut, dan bagaimana kaitannya dengan gagasan isi atau tema yang dipilih.

## 2) Medium Seni

Menguraikan tentang bahan dan konsep dasar unsur-unsur seni yang terdapat pada karya yang diciptakan, baik unsur pokok maupun unsur penunjang yang kehadirannya dipandang penting dalam mengungkap gagasan karya.

## 3) Struktur Karya

Bagian ini menguraikan tentang rancangan garis besar keutuhan karya melalui uraian per bagian yang dipandang penting sebagai penanda keutuhan karya. Setidaknya rancangan garis besar keutuhan karya terdiri dari tema (alur), media ungkap (bahan – bahan dasar karya), pengungkapan (isi dari rancangan struktur karya). Apabila karya-karya yang dipilih mengandung unsur cerita, atau setidaknya berorientasi kepada sebuah tema yang memiliki kaitan sebab akibat, maka setiap bagian mesti menjelaskan pula tentang tema yang diungkapkan pada setiap bagian itu. Berikut tabel pembagian struktur karya.

<b>Bagian 1</b>		
<b>Tema</b>	<b>Media Ungkap</b>	<b>Pengungkapan</b>
.....	.....	.....
<b>Bagian 2 dst</b>		
<b>Tema</b>	<b>Media Ungkap</b>	<b>Pengungkapan</b>
.....	.....	.....

#### **4) Sarana Presentasi;**

Bagian ini menguraikan tentang sarana-sarana sebagai penunjang presentasi karya. Misalnya, arena pentas (panggung pertunjukan atau tempat lainnya), galeri pameran, gedung tempat pemutaran film, *sound system*, *light system*, dan aspek-aspek penunjang lainnya, termasuk persoalan pelaku/seniman pendukung. Bagian ini perlu dijelaskan pula tentang alasan-alasan logis tentang kehadiran sarana yang digunakan.

#### **f. Sumber Penciptaan**

Menguraikan tentang subjek atau objek yang dijadikan inspirasi atau pijakan pengolahan karya. Hal itu bisa berupa tulisan, karya seni, benda, atau wujud-wujud lainnya yang dipandang relevan dan berkaitan langsung dengan materi substansi medium seni yang digarap. Selain untuk menjelaskan tentang sumber-sumber yang dijadikan pijakan garap, uraian ini bertujuan pula untuk menunjukkan bahwa karya yang disusun bukan plagiat dari karya-karya seni yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, apabila pengkarya terinspirasi oleh karya lain yang sejenis, mesti dijelaskan persamaan dan perbedaannya. Uraian ini harus dapat menunjukkan orisinalitas karya atau dengan kata lain tidak melakukan *plagiarisme*.

#### **g. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan menguraikan landasan teori penciptaan dan langkah - langkah serta cara – cara dalam proses penciptaan karya seni. Secara spesifik metode penciptaan dibagi dalam dua bagian, yaitu teori dan metode, seperti uraian berikut.

##### **1) Teori Penciptaan**

Teori ditentukan sebagai landasan penciptaan, di dalamnya menguraikan satu pilihan teori yang dipahami kemudian diterapkan dalam analisis isi karya dan pembentukan wujud karya.

## **2) Metode Penciptaan**

Menguraikan tentang langkah-langkah dan cara-cara yang digunakan ketika proses penciptaan. Pada bagian ini setidaknya mesti membahas proses eksplorasi dan tahap – tahap pembentukan karya hingga karya itu terwujud. Namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan metode penciptaan seni sesuai dengan temuan dalam proses berkarya seni.

### **h. Jadwal**

Menguraikan tentang estimasi waktu yang diperlukan, mulai dari eksplorasi sampai dengan presentasi karya. Bagian ini mesti dilengkapi dengan alasan rasional penggunaan waktu yang dimaksud. Sub-sub pokok bahasan pada isi proposal tersebut adalah hal-hal yang dipandang penting/pokok. Bilamana perlu, pokok-pokok bahasan dapat disesuaikan dengan karakteristik karya dari setiap ranahnya. Artinya, selain pokok-pokok bahasan tersebut mungkin saja terdapat pokok bahasan yang perlu ditambahkan oleh setiap pengkarya. Setiap uraian pokok bahasan isi proposal tidak disusun dalam bab per bab, akan tetapi disusun dalam urutan nomor-nomor judul bahasan, dengan menggunakan huruf kapital (A, B, C, dan seterusnya), yaitu sebagai berikut: A. Latar Belakang Karya, B. Rumusan Gagasan, C. Tujuan dan Manfaat, dan seterusnya

## **3. Bagian Akhir**

### **a. Daftar Sumber**

Memuat daftar sumber yang diacu, sedikitnya meliputi: daftar pustaka, dan/atau daftar narasumber, daftar audio visual dan lampiran-lampiran lainnya (jika diperlukan). Teknik penulisannya dapat dilihat pada panduan penulisan.

## **b. Lampiran**

Menyertakan berbagai hal yang dijadikan penguat isi proposal, yang apabila disertakan pada bagian isi akan mengganggu alur isi proposal. Bisa berbentuk data-data gambar, data-data pelaku/pendukung karya, serta diakhiri dengan biodata pengkarya.

## **D. Format dan Sistematika Penulisan Tesis Penciptaan**

Format penulisan Tesis Penciptaan pada dasarnya menguraikan fakta yang dilakukan dalam proses perwujudan karya seni. Pada beberapa bagian pokok bahasan isi tesis merupakan pengembangan dari isi proposal, tetapi sifat uraiannya berbeda. Uraian pada proposal bersifat rencana atau rancangan, sedangkan uraian pada tesis bersifat uraian fakta yang dilakukan.

### **1. Bagian Awal**

#### **a. Sampul (*Cover*) dan Halaman Judul**

Sampul (*cover*) dan halaman judul, memuat tentang teks judul karya seni, maksud penulisan tesis, data penyusun tesis dan logo ISBI Bandung. Berkaitan dengan isi teks dan ketentuan-ketentuannya dapat dilihat pada lampiran contoh sampul (*cover*)Tesis.

#### **b. Halaman Persetujuan**

Halaman persetujuan adalah memuat tentang pernyataan persetujuan dari pembimbing, yang dilengkapi dengan tanda tangan pembimbing. Berkaitan dengan isi teks dan ketentuan-ketentuannya dapat dilihat pada lampiran contohHalaman Persetujuan.

#### **c. Halaman Pengesahan**

Halaman pengesahan memuat tentang pernyataan pengesahan yang dilengkapi dengan tanda tangan dari tim penguji dan direktur Pascasarjana. Berkaitan dengan isi

teks dan ketentuan-ketentuannya dapat dilihat pada lampiran contoh Halaman Pengesahan. Halaman pengesahan hanya disertakan apabila tesis telah diujikan (disidangkan) dan dilakukan perbaikan.

**d. Lembar Pernyataan**

Lembar Pernyataan adalah pernyataan orisinalitas karya yang terbebas dari plagiat, dari si pengkarya. Berkaitan dengan isi teks dan ketentuan-ketentuannya dapat dilihat pada lampiran contoh Lembar Pernyataan.

**e. Abstrak**

Abstrak adalah intisari Tesis Penciptaan, yang memuat judul, masalah dan tujuan, metode penciptaan, hasil penciptaan, dan kesimpulan karya seni. Abstrak ditulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Inggris (*Abstract*) dan bahasa Indonesia. Abstrak ditulis dalam kalimat yang efektif dan efisien, titik satu spasi, maksimal antara 250 s/d 300 kata. Kemudian tambahkan kata-kata kunci (*key words*) paling banyak lima kata, ditulis pada baris terakhir.

**f. Kata Pengantar**

Kata Pengantar pada dasarnya memuat tentang pernyataan-pernyataan penyusun yang berfungsi untuk menghantarkan isi tesis (setara dengan kata pembuka), biasanya diawali dengan rasa syukur, serta diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang berkaitan.

**g. Daftar Isi**

Daftar isi memuat tentang daftar judul-judul pokok bahasan dan judul-judul keterangan lainnya, yang dilengkapi dengan penunjuk halaman. Daftar isi berfungsi untuk memperjelas dan mempermudah pencarian letak judul-judul pokok bahasan.

**g. Daftar Gambar (jika ada)**

Daftar gambar memuat tentang urutan dan keterangan-keterangan gambar, serta halaman letak gambar yang



terdapat dalam isi tesis, apabila gambar yang dimuat lebih dari satu. Apabila hanya terdapat satu buah gambar, tidak perlu disusun daftar gambar.

**h. Daftar Tabel (jika ada)**

Daftar tabel memuat tentang urutan dan keterangan-keterangan tabel, serta halaman letak tabel yang terdapat dalam isi tesis, apabila tabel yang dimuat lebih dari satu. Apabila hanya terdapat satu buah tabel, tidak perlu disusun daftar tabel.

**2. Bagian Isi**

Bagian isi tesis penciptaan seni merupakan bentuk pertanggungjawaban tertulis suatu karya, secara garis besar memuat terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut.

**Bab I Pendahuluan**, meliputi sub-sub bab, sebagai berikut:

- A. **Latar Belakang Penciptaan**, Isinya pengembangan dari proposal yang disesuaikan dengan fakta yang berkembang ketika proses perwujudan karya;
- B. **Rumusan Gagasan**. Rumusan gagasan Gagasan isinya terdiri dari Gagasan Isi dan Wujud Karya, pengembangan dari proposal yang disesuaikan dengan fakta yang berkembang ketika proses perwujudan karya;
- C. **Tujuan dan Manfaat**. Tujuan dan manfaat isinya adalah pengembangan dari proposal yang disesuaikan dengan 2 jenis manfaat yaitu manfaat praktis (manfaat bagi khalayak atau masyarakat seni) dan manfaat teoritis (manfaat bagi pengembangan ilmu);
- D. **Desain Karya**, menjelaskan tentang Penjelasan Judul, Medium Seni, Struktur Karya, Sarana Presentasi. Muatan di dalamnya merupakan pengembangan proposal yang disesuaikan dengan

fakta yang berkembang ketika proses perwujudan karya;

- E. **Sumber Penciptaan** yang isinya adalah inspirasi perwujudan karya yang dalam prosesnya disesuaikan dengan fakta yang berkembang ketika melakukan perwujudan karya; dan
- F. **Metodologi Penciptaan**, bagian ini menguraikan tentang metode, pendekatan, paradigma, teori, atau konsep-konsep penciptaan, baik yang berkaitan dengan isi karya maupun yang berkaitan dengan wujud karyanya.

**Bab II Proses Penciptaan.** Pada bab ini menguraikan dua hal pokok, yakni data dan analisis hasil penelitian yang menjadi landasan penciptaan karya seni; serta Proses penciptaan. Struktur pada bab ini dapat dikembangkan lebih jauh sesuai dengan karakteristik kekaryaannya masing-masing, berdasarkan dua hal pokok penting di atas.

Hasil Penelitian menguraikan tentang data-data yang dianalisis untuk kebutuhan berkarya. Pada bagian ini sub-sub bab dapat disusun berdasarkan hasil analisis sesuai dengan tema karya yang ditentukan. Tema sangat penting untuk dinyatakan dan dijelaskan secara argumentatif.

Proses berkarya menguraikan tentang tahapan-tahapan dan metode yang digunakan atau catatan proses penciptaan/catatan proses penciptaan, serta estimasi waktu yang digunakan (jadwal), sedikitnya terdiri dari:

a) **Tahap Eksplorasi**

Menguraikan tentang materi, langkah-langkah dan metode yang digunakan, hasil yang dicapai serta estimasi waktu yang digunakan ketika proses eksplorasi. Model pembahasannya, salah satunya dapat berbentuk tabel seperti berikut.

<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Capaian</b>
.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....
Dan seterusnya			

**b) Tahap Pembentukan**

Menguraikan tentang materi, langkah-langkah dan metode yang digunakan, hasil yang dicapai serta estimasi waktu yang digunakan ketika proses pembentukan karya. Model pembahasannya, salah satunya dapat berbentuk tabel seperti berikut.

<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Capaian</b>
.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....
Dan seterusnya			

Dua tabel di atas sebagai contoh untuk memberikan gambaran pemahaman. Implementasinya tentu diberikan kebebasan sesuai dengan minat dan kreativitas pengkarya.

**Bab III Analisis Karya.** Bab ini dapat membuat judul sub-sub bab tersendiri sesuai dengan konsep kekaryaannya. Isinya menguraikan secara rinci tentang aspek-aspek yang terdapat (terlihat, terdengar) di setiap bagian karya, sesuai dengan urutan-urutan yang telah disusun dalam struktur karya. Oleh sebab itu, yang menjadi sub bab pada bab 3 adalah bagian-bagian/adegan, atau setiap repertoar, atau setiap satuan karya rupa dan

(lukisan/foto) dan seni media. Aspek-aspek yang dimaksud adalah perihal artistika dan estetika yang menjadi substansi karya di setiap ranahnya. Oleh karena itu, deskripsi karya pada dasarnya disesuaikan dengan karakteristik setiap bentuk karya yang dipilih.

**Bab IV Penutup.** Bagian ini pada dasarnya menguraikan tentang harapan, rancangan tindak lanjut, serta saran-saran pengkarya dalam menyikapi karya yang diujikannya, terutama kaitannya dengan pengembangannya di masyarakat.

### **3. Bagian Akhir**

#### **a. Daftar Sumber**

Memuat daftar sumber yang diacu, sedikitnya meliputi: Daftar Pustaka, Daftar Narra Sumber, Daftar Audio Visual, dan lain sebagainya. Teknik penulisannya dapat dilihat pada panduan penulisan.

#### **b. Glosarium**

Daftar istilah-istilah atau daftar singkatan yang digunakan pada tesis.

#### **c. Lampiran**

Menyertakan berbagai hal yang dijadikan penguat isi tesis yang apabila disertakan pada bagian isi akan mengganggu alur isi tesis. Lampiran bisa berbentuk data-data gambar, catatan-catatan proses pengerjaan, data-data pendukung karya, serta diakhiri dengan biodata pengkarya.

## **BAB IV**

### **PANDUAN TESIS KONSENTRASI PENGKAJIAN SENI**

#### **A. Ruang Lingkup Pengkajian Seni**

Objek penelitian Tesis Konsentrasi Pengkajian Seni ditentukan berdasarkan paradigma kelimuan yang dipilih. Teori yang ditawarkan merujuk pada pendekatan multidisplin dan interdisiplin. Menerapkan teori untuk mempertajam perkembangan seni. Fokus penelitiannya pada objek-objek seni dalam ranah seni pertunjukan (seni tari, seni karawitan, seni teater); ranah seni rupa dan desain (seni murni, desain, dan kriya); dan ranah seni media rekam (fotografi, film, dan seni media digital); serta objek-objek yang berkaitan dengan seni lainnya.

#### **B. Bentuk Evaluasi**

##### **1. Evaluasi Tahap Seminar Usulan Proposal (SUP) Pengkajian Seni**

Bentuk evaluasi tahap SUP merupakan sidang untuk mempertanggungjawabkan rancangan penelitian. Oleh karena itu, penilaian SUP mengarah kepada kelayakan objek penelitian (seberapa penting/menarik objek yang dimaksud untuk diteliti) bagi pengembangan dunia seni di masyarakat; memiliki *state of the arts* dalam penelitian; ketepatan landasan atau teori yang digunakan; dan aspek metode;. Aspek-aspek tersebut disusun menjadi karya tulis ilmiah dalam bentuk proposal. Ketentuan dan sistematika penulisannya dapat dilihat pada bagian sistematika penulisan proposal. Sedangkan penilaian pada tahap evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

ASPEK PENILAIAN		BOBOT
1.	<b>PRESENTASI</b> Kejelasan Mempresentasikan Proposal, Teknik dan Media Presentasi.	<b>20%</b>
2.	<b>PENULISAN PROPOSAL</b> Etika Penulisan Ilmiah, Redaksional, dan Teknik Penulisan	<b>30%</b>
3.	<b>ISI DAN PERTANGGUNGJAWABAN PROPOSAL</b> Substansi Proposal dan Argumentasi Keilmuan dalam Proses Tanya Jawab	<b>50%</b>
<b>Nilai Akhir</b>		$\frac{(N1 \times 2) + (N2 \times 3) + (N3 \times 5)}{10}$

Apabila dinyatakan Lulus, maka peserta Seminar Usulan Proposal (SUP) wajib menyusun matrik perbaikan berdasarkan saran-saran penguji, sebagai landasan perbaikan Proposal.

## 2. Evaluasi Tahap Ujian Komprehensif Pengkajian Seni

Bentuk evaluasi tahap Komprehensif tesis pengkajian untuk menunjukkan tingkat kesiapan dalam mengikuti Sidang Tesis Pengkajian. Pada pelaksanaan komprehensif tesis pengkajian, draft tesis sekurang – kurangnya mendekati target 100%. Pada tahap ini yang dievaluasi adalah draft tesis (isi dan sistematika), data – data penelitian baik berupa gambar/foto atau video, transkrip data wawancara bersama narasumber. Sementara evaluasi terhadap tesis pengkajian merupakan telaah untuk melihat sejauh mana tesis yang dimaksud mampu menguraikan atau menjelaskan konsep yang sesuai dengan keutuhan topik penelitiannya. Sedangkan penilaian pada tahap evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>ASPEK PENILAIAN</b>		<b>BOBOT</b>
1.	<b>PERTANGGUNGJAWABAN ISI TESIS</b> Kelayakan tesis dan kesesuaian isi sesuai dengan sistematika dan struktur penulisan Tugas Akhir	<b>40%</b>
2.	<b>METODE ILMIAH DAN PROGRES PENELITIAN</b> Kesesuaian penerapan metode penelitian terhadap topik penelitian yang telah ditentukan dilengkapi dengan data – data lapangan meliputi bukti foto – foto, video, transkrip wawancara dengan narasumber.	<b>60%</b>
<b>Nilai Akhir</b>		$\frac{(N1 \times 4) + (N2 \times 6)}{10}$

Hasil evaluasi terhadap progres tesis pengkajian dalam bentuk catatan, saran, pernyataan atau tanggapan, yang berkaitan dengan tingkat kualitas tesis pengkajian. Simpulan hasil evaluasi direkomendasikan untuk dijadikan landasan dan pertimbangan dalam menentukan layak atau belum layaknya untuk dilanjutkan ke tahap ujian/sidang tesis pengkajian pada waktu yang telah ditetapkan, dengan jaminan dari pembimbing. Pembimbing berhak memberikan usul waktu perbaikan. Apabila Pembimbing tidak memberikan jaminan perbaikan atas saran-saran terhadap kualitas tesis pengkajian tepat waktu sesuai yang ditetapkan, maka Pembimbing berwenang untuk menunda pelaksanaan Tesis Mahasiswa bimbingannya.

### **3. Sidang Tesis Pengkajian seni**

Bentuk evaluasi tahap sidang tesis pengkajian seni adalah tahap presentasi tesis pengkajian seni. Tahap ini merupakan pertanggungjawaban kerja penelitian ilmiah yang disusun, sehingga penilaiannya difokuskan terhadap kualitas tesis tersebut. Bentuk evaluasi tahap sidang tesis pengkajian seni pada dasarnya merupakan pertanggung-jawaban hasil

penelitian. Penilaian pada tahap evaluasi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>ASPEK PENILAIAN</b>		<b>BOBOT</b>
1.	<b>PRESENTASI</b> Kejelasan Mempresentasikan Tesis, Teknik dan Media Presentasi.	<b>25%</b>
2.	<b>PENULISAN TESIS</b> Etika Penulisan Ilmiah, Redaksional, dan Teknik Penulisan	<b>35%</b>
3.	<b>ISI DAN PERTANGGUNGJAWABAN TESIS</b> Substansi Tesis dan Argumentasi Keilmuan dalam Proses Tanya Jawab	<b>40%</b>

### **C. Format dan Sistematika Penulisan Proposal Pengkajian Seni**

Format penulisan proposal terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) bagian awal meliputi: sampul (*cover*) dan halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar (bila ada), dan daftar tabel (bila ada); (2) bagian isi meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, jadwal, dan sistematika penulisan; (3) bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar narasumber, daftar audio visual dan lampiran-lampiran (jika diperlukan).

#### **1. Bagian Awal**

##### **a. Sampul (*Cover*) dan Halaman Judul**

Memuat tentang teks judul penelitian. Judul memuat subjek dan objek penelitian yang tidak lebih dari 15 kata. Judul merupakan cerminan isi yang memuat kata kunci dan variabel-variabel penelitian. Hindari kata-kata singkatan, jargon, metafora, dan kata-kata klise (seperti: studi, kajian,



analisis, pengaruh, telaah, dan sejenisnya). Selain judul, dituliskan juga maksud penulisan proposal, data penyusun proposal dan logo ISBI Bandung. Berkaitan dengan isi teks dan ketentuan-ketentuannya dapat dilihat pada lampiran contoh sampul (*cover*) Proposal.

**b. Halaman Persetujuan**

Halaman persetujuan adalah memuat tentang pernyataan persetujuan dari pembimbing, yang dilengkapi dengan tanda tangan pembimbing. Berkaitan dengan isi teks dan ketentuan-ketentuannya dapat dilihat pada lampiran contoh Halaman Persetujuan.

**c. Kata Pengantar**

Kata Pengantar pada dasarnya memuat tentang pernyataan-pernyataan penyusun yang berfungsi untuk menghantarkan isi proposal (setara dengan kata pembuka), biasanya diawali dengan rasa syukur, serta diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang memberi kontribusi secara langsung dalam penyusunan tesis.

**d. Daftar Isi**

Daftar isi memuat tentang daftar judul-judul pokok bahasan dan judul-judul keterangan lainnya, yang dilengkapi dengan penunjuk halaman. Daftar isi berfungsi untuk memperjelas dan mempermudah pencarian letak judul-judul bahasan.

**e. Daftar Gambar (jika ada)**

Daftar gambar memuat tentang urutan dan keterangan-keterangan gambar, serta halaman letak gambar yang terdapat dalam isi proposal, apabila gambar yang dimuat lebih dari satu. Apabila hanya terdapat satu buah gambar, tidak perlu disusun daftar gambar.

**f. Daftar Tabel (jika ada)**

Daftar tabel memuat tentang urutan dan keterangan-keterangan tabel, serta halaman letak tabel yang terdapat dalam isi proposal, apabila tabel yang dimuat lebih dari

satu. Apabila hanya terdapat satu buah tabel, tidak perlu disusun daftar tabel.

## **2. Bagian Isi**

Setiap uraian pokok bahasan isi proposal tidak disusun dalam bab per bab, akan tetapi disusun dalam urutan nomor-nomor judul bahasan, dengan menggunakan huruf kapital (A, B, C, dan seterusnya). Untuk keterbacaan, penjelasan berikut mengikuti sistematika penulisan yaitu sebagai berikut.

### **a. Latar Belakang**

Uraian secara spesifik tentang argumen terhadap pemilihan topik penelitian yang diusulkan. Menjelaskan data-data konkrit berdasarkan hasil kajian dan pengamatan terhadap topik penelitian. Latar Belakang penelitian menunjukkan kebaruan dari penelitiannya. Ketika tuntutan itu hadir, seringkali ada saja yang mengatakan, bahwa penelitiannya pernah dilakukan di tempat lain di dunia ini. Penelitian yang sudah pernah atau sudah ada yang melakukan, sebaiknya jangan dilakukan. Akan tetapi harus dicari keunikan atau pembeda melalui sudut pandang yang berbeda. Mungkin yang sama dari penelitian itu hanya topiknya, namun metode bisa jadi berbeda. Jikapun masih sama, bisa jadi teorinya berbeda. Topik penelitian, metode, dan teorinya jika masih sama, usahakan konteksnya harus berbeda. Intinya, temukan perbedaan yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Dengan demikian, penelitian akan jauh dari tindakan plagiat dan tetap menunjukkan originalitasnya dengan cara menunjukkan *state of the arts* dalam penelitian.

## **b. Rumusan Masalah**

Uraikan identifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam topik penelitian yang dibahas. Dapat dijelaskan peta persoalan yang timbul, kemudian diakhiri dengan rumusan pertanyaan penelitian.

## **c. Tujuan**

Jelaskan secara spesifik terkait dengan jawaban konkrit pertanyaan penelitian dalam kalimat argumentatif (bukan hanya memindahkan pertanyaan penelitian) yang dapat mengukur keberhasilan tujuan penelitian.

## **d. Manfaat**

1. Manfaat **teoretis** lebih spesifik menguraikan bagaimana kontribusi hasil penelitian terhadap dunia keilmuannya.
2. Manfaat **praktis** menjelaskan bagaimana hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi manusia secara implementatif, sejenis model pemaknaan/nilai-nilai yang ditawarkan dari hasil/temuan penelitian terhadap cara memaknai kehidupan.

## **e. Tinjauan Pustaka**

Analisis pemetaan penelitian-penelitian sejenis yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik yang terkait dengan objek dan subjek penelitian, metode dan hasil penelitian. Tinjauan pustaka merupakan satu argumen untuk dapat memperkuat bahwa topik penelitian belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini sebagai cara untuk menunjukkan orisinalitas penelitian.

## **f. Landasan Teori**

Penjelasan tentang teori yang digunakan. Isinya menjelaskan pemahaman peneliti terhadap teori yang digunakan serta bagaimana penggunaannya dalam

penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penjelasan teori lebih kepada hal-hal yang bersifat konseptual (bukan definisi) sehingga nampak ketepatan penggunaannya dengan topik penelitian. Teori dalam penelitian diposisikan sebagai kerangka konseptual atau *background of knowledge* yang dijadikan sebagai rambu-rambu penelitian, sehingga dapat terejawantahkan dalam proses analisis data penelitian.

#### **g. Metode Penelitian**

Jelaskan penggunaan penelitian kuantitatif atau kualitatif disertai dengan pendekatan yang akan dipakai. menuliskan objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis hingga cara menuliskan laporan (jika diperlukan). Untuk teknik analisis harus ada kesesuaian dengan data penelitian dan teori yang digunakan. Uraian metode penelitian dapat dilengkapi dengan bagan alur/kerangka penelitian.

#### **h. Jadwal Penelitian**

Susun jadwal penelitian dalam bentuk tabel atau *bart chart*, sehingga tergambar apa saja yang dilakukan dalam proses penelitian dan berapa lama penelitian dapat diselesaikan.

#### **i. Sistematika Penulisan**

Susun struktrul tulisan isi tesis berdasarkan jumlah bab yang direncanakan. Uraikan secara deskriptif isi dari masing-masing bab tersebut. Sistematika penulisan dapat memberikan gambaran rencana isi tesis, sehingga dapat menunjukkan kesiapan proposal penelitian.

### **3. Bagian Akhir**

#### **a. Daftar Sumber**

Memuat daftar sumber yang diacu, sedikitnya meliputi: Daftar Pustaka, Daftar Narasumber, Daftar

Audio Visual, dan lain sebagainya. Teknik penulisannya dapat dilihat pada panduan penulisan.

#### **b. Lampiran**

Menyertakan berbagai hal yang dijadikan penguat isi proposal; yang apabila disertakan pada bagian isi akan mengganggu alur isi proposal. Bisa berbentuk data-data gambar, dan data lainnya yang dipandang penting, serta diakhiri dengan biodata peneliti.

### **D. Format dan Sistematika Penulisan Tesis Pengkajian**

Format penulisan tesis pengkajian pada dasarnya menguraikan fakta yang dilakukan dalam proses penelitian dan berbentuk laporan penelitian. Pada beberapa bagian pokok bahasan isi tesis merupakan pengembangan dari isi proposal, tetapi sifat uraiannya berbeda. Uraian pada proposal bersifat rencana atau rancangan, sedangkan uraian pada tesis bersifat uraian fakta yang dilakukan dan sifatnya melaporkan hasil.

#### **1. Bagian Awal**

##### **a. Sampul (*Cover*) dan Halaman Judul**

Sampul (*cover*) dan halaman judul, memuat tentang teks judul penelitian, maksud penulisan tesis, data penyusun tesis dan logo ISBI Bandung. Berkaitan dengan isi teks dan ketentuan-ketentuannya dapat dilihat pada lampiran contoh sampul (*cover*)Tesis.

##### **b. Halaman Persetujuan**

Halaman persetujuan adalah memuat tentang pernyataan persetujuan dari pembimbing, yang dilengkapi dengan tanda tangan pembimbing. Berkaitan dengan isi teks dan ketentuan-ketentuannya dapat dilihat pada lampiran contoh Halaman Persetujuan.

**c. Halaman Pengesahan**

Halaman pengesahan memuat tentang pernyataan pengesahan yang dilengkapi dengan tanda tangan dari tim penguji dan direktur Pascasarjana. Berkaitan dengan isi teks dan ketentuan-ketentuannya dapat dilihat pada lampiran contoh Halaman Pengesahan. Halaman pengesahan hanya disertakan apabila tesis telah diujikan (disidangkan) dan dilakukan perbaikan.

**d. Lembar Pernyataan**

Lembar Pernyataan adalah pernyataan orisinalitas tesis yang terbebas dari plagiat, dari peneliti. Berkaitan dengan isi teks dan ketentuan-ketentuannya dapat dilihat pada lampiran contoh Lembar Pernyataan.

**e. Abstrak**

Abstrak adalah intisari tesis yang memuat judul, masalah dan tujuan, metode dan pendekatan penelitian, hasil penelitian dan simpulan secara ringkas. Abstrak ditulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Inggris (*Abstract*) dan bahasa Indonesia. Abstrak ditulis dalam kalimat yang efektif dan efisien, titik satu spasi, maksimal antara 250-300 kata. Kemudian tambahkan kata-kata kunci (*key words*) paling banyak lima kata, ditulis pada baris terakhir.

**f. Kata Pengantar**

Kata Pengantar pada dasarnya memuat tentang pernyataan-pernyataan penyusun yang berfungsi untuk menghantarkan isi tesis (setara dengan kata pembuka), serta diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak terkait yang telah memberikan kontribusi dalam proses penelitian.

**g. Daftar Isi**

Daftar isi memuat tentang daftar judul-judul pokok bahasan dan judul-judul keterangan lainnya, yang di-

lengkapi dengan penunjuk halamannya. Daftar isi berfungsi untuk memperjelas dan mempermudah pencarian letak judul-judul bahasan.

**h. Daftar Gambar (jika ada)**

Daftar gambar memuat tentang urutan dan keterangan-keterangan gambar, serta halaman letak gambar yang terdapat dalam isi tesis, apabila gambar yang dimuat lebih dari satu. Apabila hanya terdapat satu buah gambar, tidak perlu disusun daftar gambar.

**i. Daftar Tabel (jika ada)**

Daftar tabel memuat tentang urutan dan keterangan-keterangan tabel, serta halaman letak tabel yang terdapat dalam isi tesis, apabila tabel yang dimuat lebih dari satu. Apabila hanya terdapat satu buah tabel, tidak perlu disusun daftar tabel.

## **2. Bagian Isi**

Bagian isi tesis pengkajian diuraikan melalui bab per bab, seperti berikut:

Bab I Pendahuluan, sistematika penulisannya merupakan uraian dari proposal penelitian. Artinya proposal penelitian disusun ulang dan dikondisikan dengan laporan penelitian menjadi Bab I yang memuat sub bab (latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan). Isinya indikator bahwa penelitian sudah dilaksanakan, bukan rencana penelitian seperti dalam proposal.

Bab II Tinjauan Umum, adalah menjelaskan secara umum tentang objek penelitian. Uraianannya dapat disusun secara deskriptif. Judul Bab ini dapat disesuaikan dengan isi tulisan dari masing-masing topik penelitian. Sub-sub judul bab ini dapat dikembangkan peneliti sebagai presentasi dari

kerangka/sudut pandang peneliti terhadap uraian yang dijelaskan.

Bab III Analisis/Pembahasan, merupakan uraian analisis dari penelitian. Pembahasan disusun secara terstruktur sesuai dengan kerangka berfikir dan metode yang digunakan. Judul bab ini dapat disesuaikan dengan isi analisis babnya yang merepresentasikan judul tesis atau dapat dirumuskan sebagai indikator-indikator dari judul tesis. Sub-sub bab ini dapat disusun secara terstruktur berdasarkan cakupan analisisnya.

Bab IV Analisis/Pembahasan, bahwa jika analisis di dalam bab III belum dapat menjawab pertanyaan penelitian, maka diperlukan Bab IV untuk melanjutkan analisis dari bab tersebut sesuai rumusan penelitian yang telah ditentukan. Analisis dari bab ini harus lebih mendalam dari bab III

Bab V Penutup, bagian A Kesimpulan, merupakan Uraian analisis temuan dari hasil penelitian. Kesimpulan dapat mempresentasikan jawaban dari pertanyaan penelitian. Bagian B. Saran, menguraikan secara spesifik bagaimana potensi pengembangan penelitian, sehingga memungkinkan dilakukan penelitian lanjut. Saran merupakan sebuah inspirasi untuk dapat melanjutkan penelitian sehingga memberikan kontribusi pengembangan terhadap keilmuan yang sejenis.

### **3. Bagian Akhir**

#### **a. Daftar Sumber**

Memuat daftar sumber yang diacu, sedikitnya meliputi: Daftar Pustaka, Daftar Narasumber, Daftar Audio Visual, dan lain sebagainya. Teknik penulisannya dapat dilihat pada panduan penulisan.

#### **b. Glosarium**

Daftar istilah-istilah atau daftar singkatan yang digunakan pada tesis.



**c. Lampiran**

Menyertakan berbagai hal yang dijadikan penguat isi tesis, yang apabila disertakan pada bagian isi akan mengganggu alur isi tesis. Bisa berbentuk data-data gambar, dan data lainnya yang dipandang penting, serta diakhiri dengan biodata peneliti.

## **BAB V**

### **PETUNJUK TEKNIS PENULISAN**

Etika dan kaidah penulisan karya ilmiah, baik yang berbentuk Skripsi, Tesis, Disertasi, dan lain sebagainya, di setiap intitusi relatif sama. Akan tetapi yang berkaitan dengan persoalan gaya, format, dan sistematikanya terkadang memiliki perbedaan, sehingga disebut dengan gaya selingkung. Artinya, format, gaya, dan sistematika yang dimaksud hanya digunakan di lingkungan suatu institusi. Begitu pula gaya, format dan sistematika penulisan Tesis Penciptaan Seni maupun Pengkajian Seni Pascasarjana ISBI Bandung memiliki gaya tersendiri, yang mesti diaplikasikan ketika menulis Tesis. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dibahas tentang beberapa petunjuk umum teknis penulisan Proposal dan Tesis.

#### **A. Bahasa dan Teknik Penulisan**

##### **1. Bahasa**

###### **a. Pemakaian Bahasa dan Bentuk Kalimat**

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia baku dan benar yang lazim digunakan untuk penulisan ilmiah. Tata cara penulisan mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tidak menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), sejak 26 November 2015 sudah diganti. Karya Ilmiah harus dituliskan dengan bahasa yang jelas, ringkas-padat, dan komunikatif.

Jelas, antara lain bahwa kalimat bahasa Indonesia baku setidaknya memiliki subjek dan predikat, dan lebih lengkap lagi ditambah objek dan keterangan. Jelas, lugas dalam arti tidak menimbulkan tafsir ganda. Lebih lanjut, tulisan sedapat mungkin menggunakan kalimat pernyataan dan kalimat aktif.

Ringkas-padat, dimaksudkan bahwa tulisan menggunakan kalimat yang efisien dan efektif, yaitu hemat kata dan memiliki arti atau informasi yang jelas; Contoh dalam bahasa

tulis penegasan atau penekanan arti sesuatu hal atau istilah cukup dinyatakan dengan huruf tebal (*bold*), bergaris bawah (*underline*), atau huruf miring (*italic*).

Komunikatif berarti isi dan informasi dalam tulisan mudah ditangkap dan dimengerti oleh pembaca. Hal ini dimungkinkan apabila tulisan disajikan secara logis dan sistematis, dalam arti antara lain ada hubungan logis antar kalimat dan alinea, antar alinea dalam suatu bab atau sub-bab, serta adanya urutan, keteraturan, dan kesalingterkaitan yang padu.

Sebutan bagi pengarang/penyusun dalam tesis adalah penulis tidak dibenarkan membuat kalimat-kalimat yang menampilkan orang pertama dan kedua seperti aku, kami, kita, dan engkau.

#### **b. Istilah.**

- 1) Gunakan istilah bahasa Indonesia baku atau yang sudah diindonesiakan.
- 2) Apabila menggunakan istilah asing atau bukan bahasa Indonesia, harus ditulis miring dan ditambahkan terjemahan bahasa Indonesia di belakangnya, seperti *sophisticated* (bahasa Inggris), rumit, canggih; *hariring*, *ngahariring* (bahasa Sunda), senandung, bersenandung, dll.
- 3) Istilah-istilah baru yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia harus konsisten penggunaannya. Dalam penggunaan yang pertama kali perlu diberi padanannya dalam bahasa asing (dalam kurung); contoh: “sangkil” (*sophisticated*), “barik” atau tekstur (*texture*). Apabila banyak digunakan kata dalam bahasa asing, sebaiknya dibuatkan daftar istilah atau glosari (*glossary*).
- 4) Jangan memulai suatu kalimat dengan kata-kata penghubung seperti: dan, sedangkan, sehingga, dan untuk.
- 5) Penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Contoh: masih sering dijumpai judul atau sub judul diakhiri titik, tidak

dapat membedakan antara penggunaan koma dan titik koma, dsb.

- 6) Tidak bisa membedakan kata-kata tak baku dan kata-kata baku. Misalnya:

Tak Baku	Baku	Tak Baku	Baku
Analisa	analisis	Jaman	zaman
Audio visual	audiovisual	Kreatip	kreatif
Estetis	estetik	Kreatifitas	kegiatan
Foto copy	fotokopi	motifasi	motivasi
Hakekat	hakikat	obyek	objek
Hipotesa	hipotesis	praktek	praktik
Jadual	jadwal	prosentase	persentase
		teoritis	teoretik

## 2. Pengetikan

Pengetikan berkaitan dengan bahan, ukuran, sampul, jenis huruf (*font*), bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alinea baru, permulaan kalimat, subkategorisasi judul, perincian ke bawah dan tata letak.

### B. Bahan dan Ukuran Kertas

#### 1. Sampul (*Cover*)

##### a. Kertas dan ukuran.

Naskah/teks diketik dengan tinta hitam di atas kertas HVS 80 mg, ukuran A 4S, (29.7cm x 21.5 cm) satu muka tidak bolak-balik.

##### b. Sampul (*Cover*)

Memuat halaman judul Proposal pada pelaksanaan Sidang Ujian Proposal; dan sampul (*cover*) yang memuat halaman judul Tesis pada pelaksanaan Sidang Tesis; cukup ditulis pada kertas HVS yang dijilid rapi (plastik mika).

**c. Sampul (Cover)**

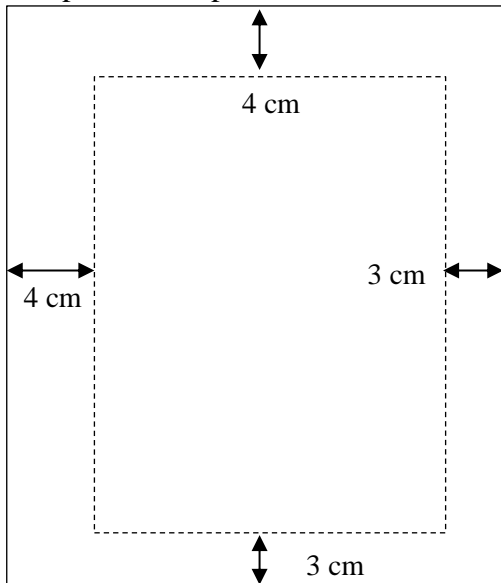
Memuat halaman judul Proposal setelah pelaksanaan seminar usulan Proposal dan dilakukan perbaikan, mesti dicetak *Hard Cover* menggunakan kertas warna biru dongker omega nomor 55, dengan teks tulisan dan logo warna silver (putih perak). Setelah pelaksanaan Sidang Tesis dan dilakukan perbaikan, sampul (*cover*) memuat halaman judul Tesis, mesti dicetak *Hard Cover* menggunakan kertas warna biru dongker omega nomor 55, dengan teks tulisan dan logo warna kuning emas.

**2. Batas Tepi Pengetikan dan Alinea Baru**

**a. Batas Tepi**

Pengetikan (*margin*) untuk naskah/teks jaraknya dihitung dari tepi kertas ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Tepi atas/tepi kiri: 4 cm
- 2) Tepi bawah/tepi kanan: 3 cm



## **b. Alinea Baru**

Alinea baru dimulai pada ketukan ke-7 dari tepi kiri Teks isi naskah baik Proposal maupun Tesis ditulis pada kertas Jenis huruf (*Font*) yang digunakan pada penulisan Proposal dan Tesis adalah *Times New Roman*, dengan ketentuan ukuran seperti berikut.

Ukuran huruf pada *cover* dan halaman judul memiliki beberapa variasi ukuran, yaitu:

- 1) Judul dalam Bahasa Indonesia berukuran 16 - 18 point, dalam Bahasa Inggris berukuran 14 point.
- 2) Penjelasan maksud penulisan Proposal dan Tesis, Nama dan nomor induk mahasiswa berukuran 12 point.
- 3) Nama Lembaga berukuran 14 point.
- 4) Seluruh Naskah harus menggunakan satu jenis *font*
- 5) Jarak antara baris 2 spasi, kecuali untuk abstrak/*abstract*, daftar isi, kutipan langsung, judul gambar dan table: diketik 1 spasi.

## **c. Penebalan Ketikan(*Bold*)**

Penebalan huruf dilakukan pada beberapa bagian tulisan, di antaranya:

- 1) Judul Tesis;
- 2) Nama dan NIM pada halaman judul dan *Cover*;
- 3) Nama lembaga pada halaman judul dan *Cover*;
  - Judul Tajuk, meliputi: *Abstract*, *Abstrak*, Lembar Pernyataan, Kata Pengantar, *Daftar Isi*, *Daftar Gambar*, dan *Daftar Tabel*.
  - Bab I, Bab II, Bab III, dan subbab-subbab selanjutnya
  - Daftar Pustaka
  - Daftar Narasumber
  - Glosarium
  - Biodata

- Lampiran

### 3. Bilangan dan Satuan

- a. Kecuali pada awal kalimat, bilangan diketik dengan angka, misalnya:
  - 1) Sepuluh meter panjang kain itu, atau
  - 2) Kain itu panjangnya sepuluh m.
- b. Bilangan decimal ditandai dengan koma, missalnya 10,5 kg, bukan 10.5 kg.
- c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa titik di belakangnya, misalnya cm, kg, kecuali akhir kalimat.

### 4. Sub Kategori Judul dan sub-subnya

Nomor penunjuk bab menggunakan angka Romawi Besar yang ditik tebal, dan diawali dengan kata bab kapital (contoh: **BAB I**, **BAB II**, **BAB III** dst.), dan ditik di bagian tengah margin atas.

#### Nomor Penunjuk Sub Bab dan Sub Sub Bab

- a. Penomoran Sub Judul (tingkat satu) menggunakan huruf kapital yang ditik tebal (*bold*), dan diakhiri titik (**A. B. C.** dst.) ditik tepat pada batas margin kiri.
- b. Penomoran Anak Sub Judul (tingkat satu) menggunakan angka latin yang diakhiri tanda titik dan ditik tebal: **1. 2. 3.** dst.
- c. Penomoran Sub Anak Judul (tingkat dua) menggunakan huruf kecil yang diakhiri titik, dan ditik tebal **a. b. c.** dst, pada ketukan ke 5 dari garis tepi diakhiri dengan titik, dan kalimat berikutnya diketik langsung sesudah sub anak judul
- d. Penomoran Sub Judul tingkat tiga menggunakan angka latin yang diakhiri tanda kurung tutup, dan ditik tebal: **1), 2), 3),** dst.

- e. Penomoran Sub Judul (tingkat empat) menggunakan huruf kecil yang diakhiri kurung tutup, dan titik tebal: **a), b), c)**, dst.
- f. Penomoran Sub Judul (tingkat lima) menggunakan angka latin yang diawali kurung buka dan diakhiri kurung tutup, dan titik tebal: **(1) (2) (3)** dst.
- g. Penomoran Sub Judul tingkat enam menggunakan huruf kecil yang diawali kurung buka dan diakhiri kurung tutup, dan titik tebal (**(a) (b) (c)** Dst.).
- h. Secara garis besar penulisan sub kategorisasi secara singkat lebih kurang urutannya sebagai berikut: I –A – 1 –a -1) – a) – (1) – (a). Urutan ini berlaku juga untuk sub kategori berupa rincian ke bawah.
- i. Rincian ke samping kanan, sebaiknya menggunakan penomoran di antara tanda kurung tanpa titik , contoh: (1) Radio, (2) Televisi, dan (3) Video, atau (a) Radio, (b) Televisi, dan (c) video.
- j. Rincian ke bawah tidak dibenarkan menggunakan garis penghubung (-), bintang (\*), titik hitam, dan seterusnya yang ditempatkan di depan.

## **5. Penulisan Kutipan**

### **a. Kutipan Langsung**

Kutipan langsung, ditulis bahasa aslinya. Jika hanya 1-3 baris, dibubuhi tanda kutip "...", diketik 2 spasi. Namun jika lebih dari 3 baris, diketik 1 spasi, dan seluruh baris kutipan diketik menjorog ke dalam pada ketukan ke 5, kecuali baris pertama setiap alinea dimulai dari ketukan ke-7. Kutipan tidak diterjemahkan tetapi dapat dibahas sesuai isi yang dikutip. Panjang kutipan jangan lebih dari satu halaman. Jika lebih, sebaiknya di masukkan dalam lampiran. Ketentuan menuliskan kutipan langsung adalah:

- a) Diawali dan diakhiri dengan tanda petik (“-----“).



b) Apabila hanya terdiri dari satu sampai dengan tiga baris, pernyataan ditulis dalam dua spasi dan berada dalam bait tersebut. Perhatikan contoh berikut ini! Berkaitan dengan konsep pelarasan kendang, Sunarto menyatakan: “Walaupun termasuk instrumen tidak berlaras, frekuensi bunyi kendang mesti disesuaikan dengan laras pada gamelan” (Sunarto, 2010:50).

c) Apabila kutipan yang dimaksud lebih dari tiga baris, seluruh kalimat ditulis menjorok satu *tabs* ke dalam, dan berjarak satu spasi. Perhatikan contoh berikut ini!

Dalam pewacanaan fungsi kesenian, Soedarso menyatakan:

“Seni murni adalah seni yang lahir karena dorongan estetik, yaitu keinginan akan pengkomunikasian atau pengekspresian tanpa adanya maksud-maksud lain di luarnya. Adapun seni terapan atau *applied art* adalah jenis seni yang kehadirannya justru akan dimanfaatkan untuk kepentingan lain selain ekspresi estetik, semisal kepentingan agama, politik, atau kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari” (Soedarso, 1999:60).

d. Apabila kutipan yang dimaksud menggunakan bahasa asing (selain dari bahasa Indonesia), maka kutipan ditik *Italic* (miring) ukuran 11 point, dan berjarak satu spasi, dilanjutkan dengan terjemahannya yang berada di dalam kurung. Perhatikan contoh berikut ini!

Ugan Rahayu, yaitu sosok penggagas yang mengadaptasi garap Kendang *Jaipongan* terhadap garap Kendang Wayang, menyatakan:

“*Raména Jaipongan kacida jadi pangaruh kana ugeran ngendang wayang, anu antuka simku ring nyobian ngolah tepak kendang wayang ku gaya-gaya kendang Jaipongan,*

*tungtungna su- mebar dugi ka kiwari”* (Rahayu, wawancara, Bandung Tanggal 15 Mei 2008) (Munculnya *Jaipongan* sangat mempengaruhi terhadap ketentuan memainkan kendang wayang, yang akhirnya saya mencoba mengolah garap kendang wayang dengan menggunakan gaya-gaya kendang *Jaipongan*, sehingga menyebar sampai dengan saat ini).

- e. Apabila kutipan yang diperlukan bukan dari awal kalimat, maka kutipan diawali dengan titik tiga buah (...) Perhatikan contoh berikut ini!

Pernyataan asli:

Adapun seni terapan atau *applied art* adalah jenis seni yang kehadirannya justru akan dimanfaatkan untuk kepentingan lain selain ekspresi estetik, semisal kepentingan agama, politik, atau kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan kutipan:

“...seni terapan atau *applied art* adalah jenis seni yang kehadirannya justru akan dimanfaatkan untuk kepentingan lain selain ekspresi estetik, semisal kepentingan agama, politik, atau kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari.”

- f. Apabila kutipan yang diperlukan tidak sampai dengan akhir kalimat, maka kutipan diakhiri dengan titik empat buah (...). Perhatikan contoh berikut ini!

Pernyataan asli:

Adapun seni terapan atau *applied art* adalah jenis seni yang kehadirannya justru akan dimanfaatkan untuk kepentingan lain selain ekspresi estetik, semisal kepentingan agama, politik, atau kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan Kutipan:

“Adapun seni terapan atau *applied art* adalah jenis seni yang kehadirannya justru akan dimanfaatkan untuk kepentingan lain selain ekspresi estetik.

- g. Apabila kutipan yang diperlukan bukan dari awal kalimat dan tidak pula sampai dengan akhir kalimat, maka kutipan diawali dengan titik tiga buah (...) dan diakhiri dengan titik empat buah (....) Perhatikan contoh berikut ini!

Pernyataan asli:

Adapun seni terapan atau *applied art* adalah jenis seni yang kehadirannya justru akan dimanfaatkan untuk kepentingan lain selain ekspresi estetik, semisal kepentingan agama, politik, atau kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan Kutipan:

“...seni terapan atau *applied art* adalah jenis seni yang kehadirannya justru akan dimanfaatkan untuk kepentingan lain selain ekspresi estetik, ....”

#### **b. Kutipan Tak Langsung.**

Kutipan Tak Langsung hanya mengambil pokok pikiran dari sumber aslinya, tetapi menggunakan kalimat dan gaya bahasa yang disusun sendiri oleh pengutip, tanpa dibubuhi tanda kutip, dan diketik dua spasi. Kutipan tidak langsung adalah menuliskan sebuah pernyataan atau pendapat orang lain yang telah diramu dengan bahasa penulisnya sendiri, sehingga yang dikutip hanya tentang substansinya. Oleh karena itu, penulisan kutipan tidak langsung tidak diatur dalam ketentuan khusus, dan berada pada bait.

Contoh kutipan Tidak Langsung

Pernyataan Asli:

Adapun seni terapan atau *applied art* adalah jenis seni yang kehadirannya justru akan dimanfaatkan untuk kepentingan lain selain ekspresi estetik, semisal kepentingan agama, politik, atau kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan Kutipan:

*Applied art* adalah jenis seni terapan yang kehadirannya kemungkinan besar akan dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan selain dari kepentingan ekspresi estetik, misalnya kepentingan agama, politik, atau kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

## **6. Catatan Lambung (Perut) dan Catatan Kaki**

### **(a) Catatan Perut.**

Catatan Perut digunakan sebagai penjelasan singkat yang tidak mengganggu makna alur uraian, dan penjelasan sumber kutipan, baik kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung. Catatan Perut yang berfungsi sebagai penjelasan singkat atau keterangan singkat diawali dengan kurung buka dan diakhiri dengan kurung tutup. Perhatikan pada contoh seperti berikut.

Salah satu ciri *Sekar Kepesindénan* adalah melodi lagu bergantung kepada aspek *rumpaka* (lirik/syair). Catatan Perut yang berfungsi sebagai penjelasan sumber kutipan, perlu menyantumkan sumber kutipan tersebut, meliputi: nama nara sumber; media pernyataannya, seperti halnya buku, hasil wawancara, manuskrip, dan lain sebagainya; serta keterangan tempat/letak dan atau waktu perolehan pernyataan yang dikutip. Perhatikan beberapa contoh berikut ini.

*Applied art* adalah jenis seni terapan yang kehadirannya kemungkinan besar akan dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan selain dari kepentingan ekspresi estetik, misalnya kepentingan agama, politik, atau kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Soedarso, 1999:60).

Ugan Rahayu, yaitu sosok penggagas yang mengadaptasi garap Kendang *Jaipongan* terhadap garap Kendang Wayang, menyatakan:

*“Raména Jaipongan kacida jadi pangaruh kana ugeran ngendang wayang, anu antuka simkuring nyobian ngolah tepak kendang wayang ku gaya-gaya kendang Jaipongan, tungtungna sumebar dugi ka kiwari”* (Ugan Rahayu, wawancara 15 Mei 2015 di Bandung).

**(b) Catatan Kaki (*Footnote*)**

*Catatan kaki* digunakan untuk menjelaskan atau memberikan catatan khusus dari sebuah kata atau kalimat, yang apabila dijelaskan dalam bagian isi tulisan akan mengganggu alur narasi isi tulisan. Perhatikan contoh penulisan *footnotes* berikut ini.

Istilah *Bajidoran*<sup>1</sup> yang kemudian menjadi nama lain dari kesenian *Jaipongan* gaya dari daerah Karawang dan Subang, disebabkan para penarinya disebut dengan nama *Bajidor*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Istilah *Bajidoran* dipopulerkan oleh seniman daerah Bandung, untuk membedakan *Jaipongan* gaya Bandung dan gaya Karawang atau Subang.

<sup>2</sup>*Bajidor* adalah penari partisipan laki-laki yang berprofesi sebagai *Jawara* (pendekar).

## 7. Penulisan Kata Bilangan

Penulisan Kata Bilangan yang menjadi bagian dari isi teks tulisan dari nol sampai dengan sembilan ditulis dengan kata-kata, yaitu nol, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, dan Sembilan; kesatu, kedua, ketiga, dan selanjutnya sampai dengan kesembilan. Kecuali Kata Bilangan tersebut berfungsi sebagai penomoran, atau apabila uraiannya memang menunjuk angka, misalnya, “Dalam notasi *daminatila* lafal nada *da* menggunakan lambang bunyi angka 1.” Sementara dari bilangan sepuluh dan seterusnya ditulis dengan angka, yaitu 10, 11, 12, dan seterusnya, atau ke-10, ke-11, ke-12, dan seterusnya. Apabila kata bilangan itu sebagai identitas nama atau istilah suatu objek, walaupun bilangannya lebih dari sembilan mesti ditulis dengan kata-kata, misalnya “Sejuta Umat”, tidak boleh ditulis 1.000.000 Umat, kecuali apabila telah menjadi icon atau simbol, misalnya Group Musik Seratus Persen biasanya ditulis Group Musik 100%.

## 8. Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka disusun berdasarkan alfabetis, dengan ketentuan-ketentuan model seperti berikut.

### **Pengarang Tunggal (Asing)**

Banks, R.A. (1991), *Drama and Theatre Arts*. London: Hodder and Stoughton.

### **Pengarang Tunggal (Indonesia)**

Soepandi, Atik. (1988). *Kamus Karawitan Sunda*. Bandung: Pustaka Buana.

### **Pengarang Bersama (Asing)**

Ornstein, A.C. & F. Hunkins, (1993), *Curriculum Foundations, Principles, and Theory 2<sup>nd</sup> Ed.* Boston: Allyn & Bacon.

### **Pengarang Bersama (Indonesia)**

Nalan, Arthur S. dan Ganjar Kurnia, (2001), *Deskripsi Seni Pertunjukan Jawa Barat*. Bandung: Dinamika Pembangunan UNPAD dan Disbudpar Jawa Barat.

### **Redaksi atau Suntingan**

Koentjaraningrat, ed. (1983), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

### **Terjemahan**

Vattimo, Gianni. (2003), *The End of Modernity: Nihilism dan Hermeneutika Dalam Budaya Posmodern*. Terjemahan Sunarwoto Dema. Yogyakarta: Sadasiva.

### **Bab dalam Buku**

Jaeni, (2001), "Hegemoni Politik dalam Teater Rakyat". Dalam Ipit S. Dimiyati (ed.), *Gagasan Teater Bandung*, halaman 23-30. Bandung: Jurusan Teater STSI Bandung.

### **Jurnal**

Jaeni, (2004), "Pencarian Landasan Teori Komunikasi Pertunjukan Teater Rakyat". *Jurnal Seni PANGGUNG STSI Bandung XXXIII*: 10-19

### **Rujukan Elektronik**

Boon, J., (tt.) "Anthropolgy of Religion". Melalui <<http://www.indiana.edu/~wanthrol/religion.htm>> [10/5/03]

### **Diskografi**

"Kroncong Segenggam Harapan", (2001), dalam *Musik Populer Indonesia 2*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

## **9. Penulisan Narasumber**

Daftar narasumber ditulis tersusun berdasarkan alfabetis, dengan urutan: nama narasumber, umur, profesi, dan alamat lengkap. Profesi yang dimaksud dalam daftar narasumber adalah profesi yang berkaitan langsung dengan kepentingan tulisan. Misalnya, apabila mewawancarai Arthur S Nalan kapasitasnya sebagai penulis naskah, maka walaupun beliau berprofesi sebagai Dosen, yang dicantumkan adalah profesinya sebagai penulis naskah. Perhatikan contoh penulisannya.

Arthur Supardan Nalan, umur 62 tahun, penulis naskah,  
alamat Komplek Parakan Asih No. 7 Bandung.

Mamat Rahmat, umur 51 tahun, pengendang Sunda, alamat  
Komplek perum Rancaekek, Blok K 1 No. 8 Kabupaten  
Bandung.

## **10. Model Penulisan Daftar Audio Visual**

Audio atau audiovisual pada dasarnya adalah sumber acuan, sehingga penulisannya perlu diatur. Pada umumnya penulisan daftar audio atau audiovisual seperti halnya menulis daftar pustaka, yaitu ditulis tersusun berdasarkan alfabetis, dengan urutan tulisan: nama judul audio atau audiovisual (judul volume), nama jenis kesenian, nama group, nama perusahaan/lembaga yang memproduksi, dan tahun produksi. Perhatikan contoh-contoh di bawah ini!

Awi Ngarambat, Ketuk Tilu Pusaka Jaya, rekaman hasil penyadapan, tahun 2000.

Bangbung Hideung, Kiliningan Studio Karawitan, Produksi Jurusan Karawitan STSI Bandung, tahun 1996.

Leang-leang, Kiliningan Giri Harja Group, Produksi Panama Record, tahun 2006.



## 11. Pemasangan Gambar atau Foto

Gambar/foto bisa diletakkan di bagian isi tulisan atau dikemas terpisah pada halaman lampiran. Sekalipun diletakkan berbeda tempat, cara menuliskan keterangan gambar harus sama, meliputi: nomor urut gambar, nama peristiwa/nama adegan pada gambar, keterangan umum, keterangan pemilik gambar, dan keterangan tahun pengambilan gambar. Berikut adalah contoh pemasangan gambar/foto.



Gambar 1.

Pertunjukan Angklung Baduy Pada Pertunjukan Seren Taun  
(Dokumentasi: Herry Subiantoro,, 2015) - (ukuran hurup 10 pt)



Gambar 2.

P. Djatikusumah, Saat Wawancara di Cigugur Kab. Kuningan  
(Dokumentasi: Herry Subianto 2015) - (ukuran huruf 10 pt)

## Lampiran 1

### Contoh Halaman Judul (*Cover*) Proposal Penciptaan Seni

**DARMA RENGGANIS: RESISTENSI PEREMPUAN  
DALAM CERITA DEWI SITI SAMBOJA**

(huruf bold, font 16, 1 spasi)

2 spasi

**PROPOSAL PENCiptaan SENI** (Huruf Bold, Font 12)

Sebagai Persyaratan Menempuh Tesis

Pada Program Studi Penciptaan Seni dan Pengkajian Seni

Program Pascasarjana S 2 Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

(Font 12, 1 spasi)

5 spasi

Disusun oleh:

**AULIA PERMATASARI**

**NIM. 204143005**

(Huruf Bold, Font 12, 1 spasi)

Diameter 5.5 cm



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI)**

**BANDUNG**

**2022**

(Bold. font 12 Pas margin)

## Lampiran 2

### Contoh Halaman Judul (Cover) Proposal Pengkajian Seni

# DEKONSTRUKSI FILM “KABAYAN DITINGGAL KAWIN” VERSI YOUTUBE

(Huruf Bold, Font 16, 1 spasi)



2 spasi

## PROPOSAL PENGAJIAN SENI (Huruf Bold, Font 12)

Sebagai Persyaratan Menempuh Ujian Tesis

Pada Program Studi Penciptaan Seni dan Pengkajian Seni

Program Pascasarjana S 2 Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

(Font 12, 1 spasi)



5 spasi

Disusun oleh:

**IWAN MUHAMMAD RIDWAN**

**NIM. 204143014**

(Huruf Bold, Font 12, 1 spasi)

Diameter 5.5 cm



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI)  
BANDUNG**

**2022**

(Huruf Bold, Font 12, pas margin)

### Lampiran 3

### Contoh Halaman Judul (*Cover*) Tesis Penciptaan Seni

**DARMA RENGGANIS: RESISTENSI PEREMPUAN  
DALAM CERITA DEWI SITI SAMBOJA**

(Huruf Bold, Font 16, 1 spasi)

2 spasi

**TESIS PENCIPTAAN SENI** (Huruf Bold, Font 12)

Sebagai Persyaratan Guna Menempuh Gelar Magister Seni  
Pada Program Studi Penciptaan Seni dan Pengkajian Seni  
Program Pascasarjana S 2 Institut Seni Budaya Indonesia Bandung  
(Font 12, 1 spasi)

5 spasi

Disusun oleh:

**AULIA PERMATASARI  
NIM. 204143005**

(Huruf Bold, Font 12, 1 spasi)

Diameter 5.5 cm



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI)  
BANDUNG**

**2022**  
(Huruf Bold, Font 12, pas margin)

## Lampiran 4

### Contoh Halaman Judul (*Cover*) Tesis Pengkajian Seni

# DEKONSTRUKSI FILM “KABAYAN DITINGGAL KAWIN” VERSI YOUTUBE

(Huruf Bold, Font 16, 1 spasi)



2 spasi

**TESIS PENGKAJIAN SENI** (Bold, Font 12)

Sebagai Persyaratan Guna Menempuh Gelar Magister Seni  
Pada Program Studi Penciptaan Seni dan Pengkajian Seni  
Program Pascasarjana S 2 Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

(Font 12, 1 spasi)



5 spasi

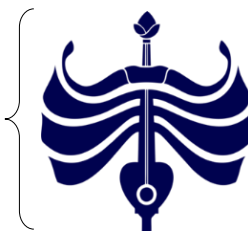
Disusun oleh:

**IWAN MUHAMMAD RIDWAN**

**NIM. 204143014**

(Huruf Bold, Font 12, 1 spasi)

Diameter 5.5 cm



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI)  
BANDUNG  
2022**

(Huruf Bold, Font 12, pas margin)

**Lampiran 5 Contoh Lembar Persetujuan Proposal  
(Penciptaan Seni)**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PROPOSAL PENCIPTAAN SENI**

Dengan Judul:  
**DARMA RENGGANIS: RESISTENSI PEREMPUAN  
DALAM CERITA DEWI SITI SAMBOJA**

Disusun oleh:  
**AULIA PERMATASARI  
NIM. 204143005**

**TELAH DISETUJUI PEMBIMBING**  
Sebagai Persyaratan Guna Memenuhi Ujian Proposal  
Pada Program Studi Penciptaan Seni dan Pengkajian Seni  
Program Pascasarjana S 2 Institut Seni Budaya Indonesia Bandung  
Pada Tanggal, 29 Mei 2022

Pembimbing I

Pembimbing 2

Dr. IGN Herry Subiantoro, M.Hum  
NIP. 196408251989011001

Dr. Lili Suparli, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 196706201997031002

**Lampiran 6 Contoh Lembar Persetujuan Proposal  
(Pengkajian Seni)**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PROPOSAL PENGAJIAN SENI**

Dengan Judul:  
**DEKONSTRUKSI FILM “KABAYAN DITINGGAL KAWIN” VERSI  
YOUTUBE**

Disusun Oleh:  
**IWAN MUHAMMAD RIDWAN  
NIM. 204143014**

**TELAH DISETUJUI PEMBIMBING**  
Sebagai Persyaratan Guna Memenuhi Ujian Proposal  
Pada Program Studi Penciptaan Seni dan Pengkajian Seni  
Program Pascasarjana S2 Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Pada Tanggal, 12 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing 2

Dr. Yanti Heriyawati, S.Pd., M.Hum  
NIP. 197703062005012002

Dr. Enok Wartika S. Sos., M. Si.  
NIP. 196909282005012002



**Lampiran 7 Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing  
(Penciptaan Seni)**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
TESIS PENCIPTAAN SENI**

Dengan Judul:  
**DARMA RENGGANIS: RESISTENSI PEREMPUAN  
DALAM CERITA DEWI SITI SAMBOJA**

Disusun oleh:  
**AULIA PERMATASARI  
NIM. 204143005**

**TELAH DISETUJUI PEMBIMBING**  
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister Seni  
Pada Program Studi Penciptaan Seni dan Pengkajian Seni  
Program Pascasarjana S2 Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Pada Tanggal, 29 Mei 2022

Pembimbing I

Pembimbing 2

Dr. IGN Herry Subianto, M.Hum  
NIP. 196408251989011001

Dr. Lili Suparli, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 196706201997031002

**Lampiran 8 Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing  
(Pengkajian Seni)**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
TESIS PENGKAJIAN SENI**

Dengan Judul:  
**DEKONSTRUKSI FILM “KABAYAN DITINGGAL KAWIN” VERSI  
YOUTUBE**

Disusun Oleh:  
**IWAN MUHAMMAD RIDWAN  
NIM. 204143014**

**TELAH DISETUJUI PEMBIMBING**  
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister Seni  
Pada Program Studi Penciptaan Seni dan Pengkajian Seni  
Program Pascasarjana S2 Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Pada Tanggal, 29 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing 2

Dr. Yanti Heriyawati, S.Pd., M.Hum  
NIP. 197703062005012002

Dr. Enok Wartika S. Sos., M. Si.  
NIP. 196909282005012002

## Lampiran 9 Contoh Halaman Pengesahan (Penciptaan Seni)

### TESIS PENCIPTAAN SENI

Dengan Judul:

**DARMA RENGGANIS:  
RESISTENSI PEREMPUAN DALAM CERITA DEWI SITI SAMBOJA**

Disusun oleh:

**AULIA PERMATASARI  
NIM. 204143005**

**Telah Dipertahankan di hadapan Dewa Penguji**

Pada Tanggal 03 Juli 2022

Ketua Sidang

Dr. Sukmawati Saleh, S.Pd., M.Si  
NIP. 197408192005012003

Penguji Ahli

Penguji Ahli

Prof. Dr. Arthur S. Nalan, S.Sen., M.Hum  
NIP.195902211982031003

Dr. Lilis Sumiati, S.Sen., M.Sn.  
NIP. 196711141993022001

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Dr. IGN Herry Subianto, M.Hum.  
NIP. 196408251989011001

Dr. Lili Suparli, S.Sn.,M.Sn.  
NIP. 196706201997031002

Atas Wibawa Dewan Penguji

Tesis ini telah diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Seni Pada Program Studi Penciptaan Seni dan Pengkajian Seni Program Pascasarjana S2 Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Bandung, 03 Juli 2023  
Direktur Pascasarjana

Dr. Jaeni, S.Sn, M.Si  
NIP. 197006131998021001

## Lampiran 9 Contoh Halaman Pengesahan (Pengkajian Seni)

### TESIS PENGKAJIAN SENI

Dengan Judul:  
**DEKONSTRUKSI FILM “KABAYAN DITINGGAL KAWIN” VERSI  
YOUTUBE**

Disusun Oleh:  
**IWAN MUHAMMAD RIDWAN  
NIM. 204143014**

**Telah Dipertahankan di hadapan Dewa Penguji**  
Pada Tanggal 29 Juli 2022

Ketua Sidang

Dr. Sukmawati Saleh, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197408192005012003

Penguji Ahli

Penguji Ahli

Dr. Andang Iskandar, S.Pd., M.Ds.  
NIP. 197901192008011006

Prof. Jakob Soemardjo  
NIP.

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Dr. Yanti Heriyawati, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 197703062005012002

Dr. Enok Wartika, M.Si.  
NIP. 195912231985031003

Atas Wibawa Dewan Penguji

Tesis ini telah diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Seni Pada Program Studi Penciptan Seni dan Pengkajian Seni Program Pascasarjana S2 Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Bandung, 03 Juli 2023  
Direktur Pascasarjana

Dr. Jaeni, S.Sn, M.Si  
NIP. 197006131998021001

## Lampiran 10 Contoh Lembar Pernyataan

### LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Tesis Pengkajian Seni dengan judul ....., adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister Seni, baik di ISBI Bandung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Tesis ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali Tim Pembimbing berdasarkan kapasitasnya.
3. Dalam Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali dicantumkan dengan jelas sebagai referensi berdasarkan ketentuan etika penulisan karya ilmiah.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena Tesis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, Bulan, Tahun  
Pembuat pernyataan,

Materai 10.000

Nama Mahasiswa  
NIM.

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya Seni dan Tesis Penciptaan Seni sebagai pertanggung-jawaban tertulisnya dengan judul ..., adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister Seni, baik di ISBI Bandung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Seni dan pertanggungjawaban tertulisnya murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali Tim Pembimbing berdasarkan kapasitasnya.
3. Dalam Karya Seni ini tidak terdapat karya orang lain, kecuali dicantumkan dengan jelas dalam pertanggungjawaban tertulis sebagai referensi, berdasarkan ketentuan etika penulisan karya ilmiah.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena Tesis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, Bulan, Tahun  
Pembuat Pernyataan,

Materai 10.000

Nama Mahasiswa  
NIM.